



UNIVERSITAS INDONESIA

PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE

**(Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di
mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)**

SKRIPSI

GEMA MAWARDI

0906614105

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA

DEPOK

JANUARI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE

**(Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai
Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7
September 2011)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial

GEMA MAWARDI

0906614105

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA

DEPOK

JANUARI 2012

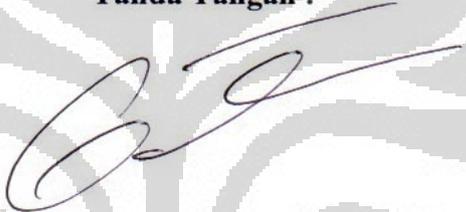
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Gema Mawardi

NPM : 0906614105

Tanda Tangan :



Tanggal : 6 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Gema Mawardi
NPM : 0906614105
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : Pembingkatan Berita Media Online
(Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si

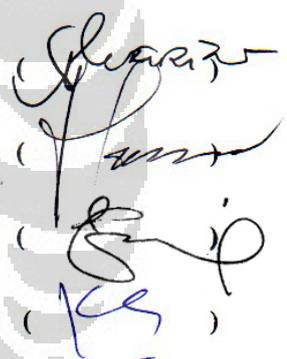
Penguji Ahli : Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

Ketua Sidang : Drs. H. Harun Sanif

Sekretaris Sidang : Kinkin Yuliaty Subarsa P. S.Sos, M.Si

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Januari 2012



Handwritten signatures of the examiners: Dra. Askariani B. Hidayat, Prof. Dr. Harsono Suwardi, Drs. H. Harun Sanif, and Kinkin Yuliaty Subarsa P. S.Sos, M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Semesta dan segala kemungkinan dan kesempatan yang telah disediakan-Nya. Dalam konstelasi-Nya yang Maha Agung dan Maha Mulialah karya kecil ini telah terlaksana. Di hadapan kemahasepurnaan-Nya saya tunduk dan memuja.

Dan sebagai perpanjangan lengan-lengan agung Semesta, banyak pihak telah membantu selesainya karya kecil ini. Di antara sekian banyak itu, saya hendak berterima kasih kepada orang-orang berikut, tentu tidak dapat saya sebutkan semua.

Askariani B. Hidayat, M.Si. sebagai Ketua Program Sarjana Ekstensi dan pembimbing skripsi saya. Terima kasih tidak berkesudahan, terutama karena telah begitu bersabar menghadapi sikap keras kepala saya. Atas buku-buku dan sumber-sumber lainnya. Termasuk hidangan-hidangan sedap yang disajikan ketika saya dan rekan-rekan berkunjung untuk berdiskusi ke rumah beliau.

Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA. sebagai penguji ahli. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan untuk karya kecil ini. Drs. H. Harun Sanif sebagai Ketua Sidang dan Kinkin Yuliaty Subarsa P. S.Sos., Msi sebagai Sekretaris Sidang pada saat tulisan ini diuji.

Meily Badriati S.Sos., M.Si pembimbing akademik saya. Terima kasih telah berbaik hati mengingatkan segala kelengkapan birokratis dan akademis selama membimbing saya. Devfanni, Tya, Via, Arbit, Novy, Fahmi, Dhana, dan segala keringanan hati kalian yang tidak tergantikan. Juga kawan-kawan lain seangkatan.

Papa, Mama, Gita, Ceria, Wirawan, si kecil Nyala, keluarga yang melengkapi saya. Runi, sahabat paling baik dan kawan ke masa depan.

Dengan segala kerendahan hati, sekali lagi saya mengucapkan terima kasih. Juga kepada aparatus Semesta yang lain, yang tidak dapat termaktub di halaman ini.

Gema Mawardi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gema Mawardi
NPM : 0906614105
Program Studi : Komunikasi Massa
Departemen : Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 31 Desember 2011
Yang menyatakan,

Gema Mawardi

ABSTRAK

Nama : Gema Mawardi
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul : Pembingkaiian Berita Media Online
(Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh melampaui media konvensional seperti surat kabar. Pemberitaan di media online dipengaruhi oleh ideologi dan ekonomi politik media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan oleh media. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan sebuah peristiwa dan untuk mendapatkan gambaran sampai sejauh mana pengaruh ideologi dan politik ekonomi media terhadap upaya untuk mendekati objektivitas dan posisi netral dalam pemberitaan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Analisis framing dilakukan dengan model analisis Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.

Kata kunci : framing, media online, ideologi media, ekonomi politik media

ABSTRACT

Name : Gema Mawardi
Study Program : Komunikasi Massa
Judul : Online Media News Framing (Framing Analysis on News About the Resignation of Surya Paloh from Golkar Party)

Online media has many superiority in delivering news to the audience, one of which is the speed of the news that goes far beyond the conventional media like newspapers. News in online media influenced by the ideology and political economy of media as seen from the framing of news carried by the media. This study aims to describe how the framing is done by the media coverage in delivering an event and to get a picture of the extent to which the influence of ideology and political economy of media to attempt to approach objectivity and a neutral position in the news. This study uses a constructionist paradigm with qualitative approach. Framing analysis performed using the analysis model of Pan and Kosicki. The results showed that the framing of news articles on the resignation of Surya Paloh from Golkar Party carried by *mediaindonesia.com* is in favor of the interests of media owners, while the framing done by *vivanews.com* is still indicate the presence of the media to attempt to approach the objectivity of news reporting.

Key words : framing, online media, media ideology, political economy of media

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB 2 : KERANGKA PEMIKIRAN | 5 |
| 2.1 Jurnalisme Online | 6 |
| 2.2 Ideologi Media | 6 |
| 2.3 Teori Ekonomi Politik Media | 8 |
| 2.4 Konstruksi Realitas Sosial | 10 |
| 2.5 Realitas Media | 12 |
| 2.6 Komunikasi Politik di Media Massa | 14 |
| 2.7 Framing | 15 |
| 2.8 Priming | 17 |
| 2.9 Fungsi dan Peran Media | 17 |
| 2.10 Asumsi Teoritis | 19 |
| BAB 3 : METODOLOGI | 20 |
| 3.1 Paradigma Penelitian | 20 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian | 20 |
| 3.3 Sifat Penelitian | 21 |
| 3.4 Unit Observasi dan Unit Analisis | 22 |
| 3.5 Metode Analisis | 22 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 23 |
| 3.7 Keabsahan Penelitian | 23 |
| 3.8 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian | 24 |
| 3.8.1 Kelemahan Penelitian | 24 |
| 3.8.2 Keterbatasan Penelitian | 24 |
| BAB 4 : PROFIL MEDIA ONLINE | 25 |

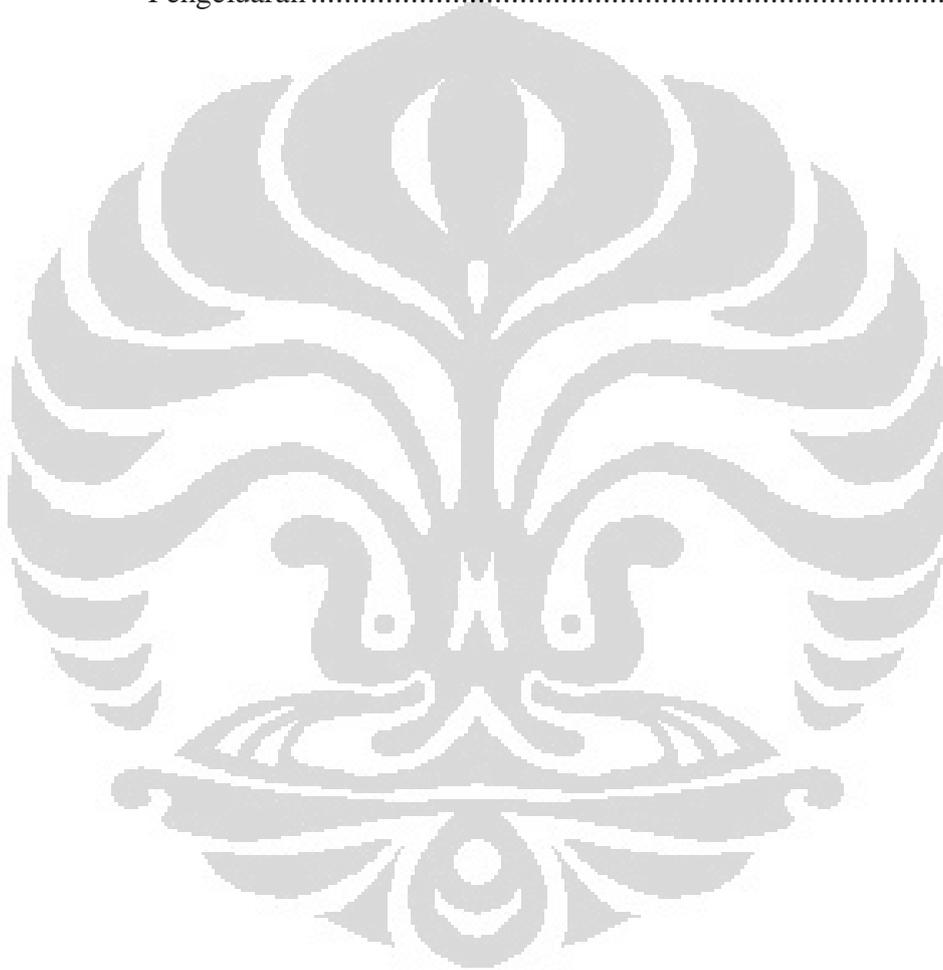
| | |
|--|------------|
| 4.1 Mediaindonesia.com | 25 |
| 4.2 Vivanews.com | 27 |
| BAB 5 : ANALISIS HASIL PEMBINGKAIAN | 31 |
| 5.1 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki | 31 |
| 5.1.1 Analisis Artikel 1 | 32 |
| 5.1.2 Analisis Artikel 2 | 36 |
| 5.1.3 Analisis Artikel 3 | 39 |
| 5.1.4 Analisis Artikel 4 | 46 |
| 5.1.5 Analisis Artikel 5 | 49 |
| 5.1.6 Analisis Artikel 6 | 54 |
| 5.1.7 Analisis Artikel 7 | 58 |
| 5.1.8 Analisis Artikel 8 | 64 |
| 5.1.9 Analisis Artikel 9 | 71 |
| 5.1.10 Analisis Artikel 10 | 77 |
| 5.1.11 Analisis Artikel 11 | 82 |
| BAB 6 : DISKUSI HASIL PENELITIAN..... | 88 |
| BAB 7 : PENUTUP | 92 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 92 |
| 7.2 Implikasi Penelitian | 93 |
| 7.3 Rekomendasi Penelitian | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN ARTIKEL BERITA..... | xii |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Skema Framing Model Pan dan Kosicki | 17 |
| Tabel 5.1 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1 | 33 |
| Tabel 5.2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2 | 37 |
| Tabel 5.3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3 | 40 |
| Tabel 5.4 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4 | 46 |
| Tabel 5.5 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 5 | 50 |
| Tabel 5.6 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6 | 55 |
| Tabel 5.7 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7 | 59 |
| Tabel 5.8 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8 | 65 |
| Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9 | 70 |
| Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10 | 76 |
| Tabel 5.11 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11 | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Profil Pengakses mediaindonesia.com Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia | 27 |
| Gambar 4.2 Profil Pengakses mediaindonesia.com Menurut Pekerjaan dan Pengeluaran | 28 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sejak dahulu, peneliti-peneliti komunikasi massa telah menyadari betapa kuatnya peran media komunikasi dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407).

Media massa memiliki peran strategis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya (McQuail, 1987: 51).

Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui majalah, koran, tabloid, buku, televisi, radio, internet, dan film diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya ribuan bahkan puluhan juta. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Harold Laswell, diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Menurut Undang-undang no. 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Media massa sebagai perpanjangan indra khalayak untuk mengetahui banyak peristiwa di tempat yang terpisah jarak dan waktu juga memiliki fungsi-fungsi yang dimanfaatkan sesuai dengan keinginan pemilik dan pihak-pihak yang

berkuasa atas media tersebut. Salah satu pemanfaatan media massa adalah sebagai sarana komunikasi politik.

Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan opini publik. Opini publik yaitu upaya membangunkan sikap dan tindakan khalayak mengenai suatu masalah politik atau aktor politik (Nimmo, 1989: 5). Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya (Nimmo, 1993: 198-200). Bentuk pembicara politik dalam media antara lain berupa teks atau berita politik yang di dalamnya terdapat simbol-simbol politik (Hamad, 2004: 9). Oleh karena itu, media massa menjadi saluran yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi politik. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Media massa bukan sekadar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian, apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh media massa, maka lembaga-lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM, dan sebagainya, seringkali memanfaatkan media massa untuk tujuan-tujuan politik (Schramm, 1975: 468-486).

Partai Golkar sebagai salah satu partai politik terbesar di Indonesia juga memanfaatkan media massa, termasuk media massa online untuk mencapai maksud-maksud politiknya. Aburizal Bakrie, ketua umum Partai Golkar saat ini, merupakan seorang pemilik media, di antaranya adalah vivanews.com dan stasiun televisi TVOne. Sedangkan Surya Paloh, yang tadinya juga merupakan anggota Partai Golkar, juga memiliki perusahaan media massa, salah satunya adalah situs berita online mediaindonesia.com.

1.2 Masalah

Jurnalisme hadir untuk membangun kewargaan (*citizenship*). Jurnalisme ada untuk memenuhi hak-hak warga negara. Jurnalisme ada untuk demokrasi (Kovach & Rosenstiel, 2004: 11).

Jurnalisme merupakan sebuah tindakan komunikasi, dan komunikasi merupakan ilmu pengetahuan multidisiplin yang aspek kajiannya selalu terkait disiplin ilmu lain, politik adalah salah satunya. Menurut Pye (1963), di dalam ranah politik, proses komunikasi menempati fungsi yang fundamental (Nasution, 1990: 9).

Kebebasan pers dimulai dengan ditandai munculnya Undang-undang No.40 tahun 1999 tentang Pers. Ketika itu mulai bermunculan berbagai nama media massa baru di masyarakat dan seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya penggunaan internet di lingkungan masyarakat, maka lahirlah pula apa yang disebut dengan jurnalisme online.

Sayangnya, kelahiran kebebasan pers ini bukan saja membawa dampak pada terbukanya saluran dan sumber informasi komunikasi di masyarakat, tetapi juga menimbulkan masalah lain. Berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau (kelompok) orang yang dilaporkan. Oleh karena telah melewati proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat diklaim sebagai objektif oleh surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi juga menciptakan makna (Eriyanto, 2002: xii).

Pada tanggal 7 September 2011, Surya Paloh mengadakan konferensi pers yang berisi pernyataan kepada publik bahwa dirinya mengundurkan diri dari Partai Golkar. Media-media massa termasuk mediaindonesia.com dan vivanews.com secara bersama-sama menyebarluaskan peristiwa ini.

Dua orang aktor yang paling berpengaruh dalam peristiwa ini, yaitu Surya Paloh dan Aburizal Bakrie, merupakan pemilik-pemilik media. Dan peristiwa mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar juga menjadi berita yang dimuat dalam media yang mereka miliki. Tentunya, kedua media tersebut (mediaindonesia.com dan vivanews.com) menkonstruksi berita dengan caranya masing-masing karena dipengaruhi oleh kepentingan pemilik masing-masing. Konstruksi berita yang dilakukan oleh media tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pembingkaiian atau framing.

Dalam penelitian ini, framing berita yang dilakukan oleh kedua media massa tersebut mengantarkan kita pada pertanyaan: Bagaimanakah framing tersebut dilakukan? Apakah framing yang dilakukan oleh kedua media mempengaruhi objektivitas pemberitaan? Apakah media masih mampu menjaga posisinya sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita kepada khalayak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

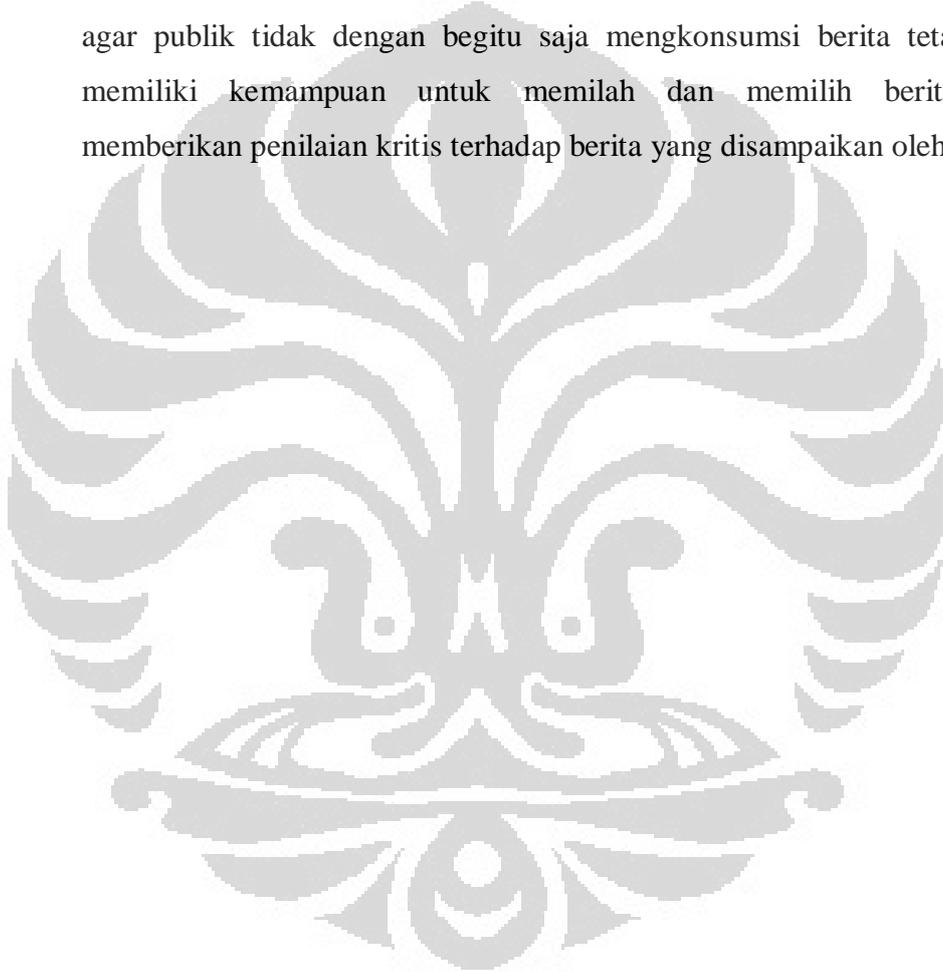
1. Mendapatkan gambaran bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan sebuah peristiwa, dalam hal ini mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar.
2. Mendapatkan gambaran sampai sejauh mana pengaruh kepemilikan media terhadap objektivitas pemberitaan dan netralitas media dalam menyampaikan berita.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang dilakukan media online.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pemingkaian berita dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampikan berita.
3. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media massa, agar publik tidak dengan begitu saja mengkonsumsi berita tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berita serta memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.



BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2. 1 Jurnalisme Online

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme online. Jurnalisme online memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme online dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. “*Online Journalism* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*” (Santana, 2005: 137).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa tradisional, yaitu kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktivitas web (Santana, 2005: 137).

Karakteristik lain dari media ini adalah kecepatannya secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Jurnalisme online memungkinkan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal-hal baru lainnya (Craig, 2005: 30). Jurnalisme online memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan beragam media sekaligus (teks, visual, dan audio).

2. 2 Ideologi Media

Menurut gambaran Marx, ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima oleh keseluruhan masyarakat sebagai suatu yang alami dan wajar. Ideologi ini menjaga masyarakat

berada dalam kesadaran palsu, kesadaran manusia tentang siapa dirinya, bagaimana mereka berelasi dengan bagian lain dari masyarakat, dan pengertian kita tentang pengalaman sosial dihasilkan oleh masyarakat dan lingkungan tempat kita dilahirkan (Fiske, 1990: 239).

Ideologi berkaitan dengan konsep seperti “pandangan dunia”, “sistem kepercayaan” dan “nilai”. Namun, ruang lingkup ideologi lebih luas daripada konsep-konsep tersebut. Ideologi tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan yang terkandung mengenai dunia, tapi juga cara yang mendasari definisi dunia. Oleh sebab itu, ideologi tidak hanya tentang politik. Ideologi memiliki cakupan yang lebih luas lagi dan mengandung makna konotasi (Croteau dan Hoynes, 1997: 163). Ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima oleh keseluruhan masyarakat sebagai alami dan wajar (Fiske, 1990: 239).

Shoemaker dan Reese melihat ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media. Ideologi diartikan sebagai suatu mekanisme simbolik yang berperan sebagai kekuatan pengikat dalam masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja (Shoemaker dan Reese, 1996: 223).

Hal ini tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan dan kekuatan atau kekuasaan apa yang ada dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarkan melalui media sehingga media tidak dapat lagi bersifat netral dan tidak berpihak. Media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang (Sudibyo, 2001: 55). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kelompok pemegang kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi pemegang kekuasaan disebarkan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa itu (Shoemaker dan Reese, 1996: 229).

Sejumlah perangkat ideologi diangkat dan diperkuat oleh media massa diberikan legitimasi oleh mereka, dan didistribusikan secara persuasif, sering

dengan menyolok, kepada khalayak yang besar jumlahnya. Dalam proses itu, konstelasi-konstelasi ide yang terpilih memperoleh arti penting yang terus meningkat, dengan memperkuat makna semula mereka dan memperluas dampak sosialnya (Lull, 1998: 4). Kunci analisa dalam menguji ideologi media adalah kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan media dengan cara berpikir mengenai isu-isu sosial dan budaya (Croteau dan Hoynes, 1997: 164).

2.3 Teori Ekonomi Politik Media

Setidaknya ada lima genre utama dari teori media kritis, sebagaimana yang dikemukakan oleh para peneliti ilmu komunikasi seperti Dennis McQuail. Salah satu di antaranya adalah teori ekonomi-politik media (*political economy media theory*). Menurut Vincent Mosco, dalam bukunya *The Political Economy of Communication* (1998), pendekatan dengan teori ini pada intinya berpijak pada pengertian ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya yang menyangkut relasi kekuasaan, baik dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya (*resources*). Dalam ekonomi politik komunikasi, sumber daya ini dapat berupa surat kabar, majalah, buku, kaset, film, internet, dan sebagainya (Mosco, 1998:25). Seperti teori Marxisme Klasik, teori ini menganggap bahwa kepemilikan media pada segelintir elit pengusaha telah menyebabkan patologi atau penyakit sosial. Dalam pemikiran ini, kandungan media adalah komoditas yang dijual di pasar dan informasi yang disebarluaskan dikendalikan oleh apa yang pasar akan tanggung. Sistem ini membawa implikasi mekanisme pasar yang tidak ambil resiko, suatu bentuk mekanisme pasar yang kejam karena membuat media tertentu mendominasi wacana publik dan lainnya terpinggirkan.

Teori ekonomi media merupakan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi daripada muatan atau ideologi media. Teori ini fokus atau ketergantungan ideologi media pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur pemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Menurut tinjauan ini, institusi media harus dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik (McQuail, 1996: 63).

Vincent Mosco mengatakan bahwa ekonomi politik dipandang sebagai studi mengenai hubungan sosial, khususnya hubungan kekuatan, yang biasanya berbentuk produksi, distribusi, dan konsumsi dari sumber. Hubungan ini timbul dalam hubungan timbal balik antara sumber daya alam proses produksi komunikasi seperti surat kabar, buku, video, film, dan khlayak adalah sumber daya yang utama (Mosco, 1996: 25).

Teori ini menekankan pada kontak institusional dari produk komunikasi yang menghubungkan produsen, seluruh penjual, dan konsumen. Penjualan, penyewaan, dan perhatian akan menjadi masukan untuk membuat sebuah produk baru. Ekonomi politik cenderung memfokuskan perhatian pada rangkaian hubungan sosial tertentu di sekitar kekuasaan atau kemampuan untuk mengontrol orang lain, proses, dan berbagai hal.

Mosco juga mengidentifikasi tiga karakteristik penting ekonomi politik, yaitu:

1. Awal studi perubahan sosial dan transformasi sejarah.
2. Ekonomi politik juga memiliki ketertarikan dalam memeriksa sosial secara keseluruhan hubungan sosial yang membentuk lapangan ekonomi, politik, sosial dan kultural.
3. Ekonomi politik berkomitmen pada filosofi moral, memiliki ketertarikan dalam nilai sosial dan prinsip moral.

Setelah mengidentifikasi tiga karakteristik penting dalam ekonomi politik, Mosco mengembangkan kerangka acuan dari ekonomi politik ke dalam suatu proses komunikasi dengan tiga proses. Dimulai dari komodifikasi kemudian dilanjutkan dengan spesialisasi institusional dan strukturisasi. Ketiga proses ini disebut dengan *entry point* (Mosco, 1995: 138)

Kegunaan ekonomi politik dalam komunikasi adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan signifikansi dari bentuk produksi, distribusi, dan pertukaran komoditas komunikasi serta peraturan yang mengatur struktur media tersebut, khususnya oleh negara. Gaya produksi media dan hubungan

ekonomi kemudian menjadi dasar atau elemen penentu dalam pikiran kita. Semua hal dibentuk oleh sistem pada pikiran manusia (Berger, 1982: 46)

Sistem ekonomi memaksa media untuk bekerja sesuai roda perekonomian yang berjalan. Kemampuan media sebagai institusi dapat bertahan hidup dalam masyarakat tergantung pada bagaimana cara media menyesuaikan diri dengan sistem ekonomi yang berjalan.

Masyarakat memerlukan informasi dan juga hiburan dengan berbagai cara. Kebutuhan tersebut difasilitasi oleh media yang juga ingin menguatkan kedudukan ekonominya dalam sistem ekonomi masyarakat. Hubungan yang terjadi antara produsen dan konsumen ini menjadi hubungan timbal balik yang terus berkesinambungan, ketika media massa seperti televisi, tunduk pada kepentingan modal, maka kepentingan masyarakat bisa menjadi ambivalen. Konsekuensi keadaan seperti ini tampak dalam wujud berkurangnya jumlah sumber media independen, terciptanya konsentrasi pada pasar besar, munculnya sikap bodoh terhadap calon khalayak pada sektor kecil. Menurut Murdock dan Golding (dalam McQuail, 1987), efek kekuatan ekonomi tidak langsung secara acak, tetapi terus menerus: “pertimbangan untung rugi diwujudkan secara sistematis dengan memantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang sudah mapan dalam pasar media massa besar dan mematikan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang diperlukan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu, pendapat yang dapat diterima berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya, mereka yang cenderung menantang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan mereka karena mereka tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas.”

2. 4 Konstruksi Realitas Sosial

Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu

lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Sobur, 2002: 90).

Bahasa merupakan salah satu perangkat dasar dalam mengkonstruksi suatu realitas sosial. Menurut Hartley (1982: 36), struktur sosial tidak akan ada jika tidak terdapat interaksi oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya melalui proses penggunaan bahasa. Karena itu banyak ditemui kasus-kasus di mana kelompok yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna di tengah-tengah pergaulan sosial menggunakan bahasa. Bahasa jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu (Sobur, 2002: 90). Menurut Halliday, bahasa dikontrol oleh struktur sosial tertentu, dan struktur sosial tersebut dipertahankan dan ditransmisikan melalui bahasa (Hartley, 1982: 61). Bahkan menurut Hamad (dalam Sobur, 2002: 90), bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas tetapi sekaligus menciptakan realitas. Bahasa tidak semata menggambarkan realitas melainkan bisa menentukan gambaran mengenai suatu realitas yang muncul di benak khalayak (Hamad, 2004: 12). Melalui penggunaan bahasa sebagai simbol yang paling utama, wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas (Eriyanto, 2002: xi).

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966 melalui bukunya *"The Social Construction of Reality: A Treatise In The Sociological of Knowledge"* menjelaskan bahwa individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara "kenyataan" dan "pengetahuan" (Sobur, 2002:91). Mereka mengartikan realitas sebagai kausalitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik (Sobur, 2002: 91). Realitas sosial menurut pandangan konstruktivis, setidaknya sebagian merupakan produksi manusia, hasil proses budaya, termasuk penggunaan bahasa (Eriyanto, 2002: xi).

Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Sobur, 2002: 91). Konstruksi suatu realitas sosial tertentu tidak lepas dari bekal kekuasaan politik, sosial, ataupun ekonomi yang dimiliki para pelaku (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: viii).

2. 5 Realitas Media

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas (Eriyanto, 2001: 29). Media memegang peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Volosihov mengatakan bahwa "*whenever a sign present, ideology is present too*" (Sobur, 2002: 93), dengan demikian jelas bahwa media tidak bisa dianggap netral dalam memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca.

Walter Lippman menyebutkan fungsi media sebagai pembentuk makna di mana interpretasi media massa akan berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka (Ruben, 1992: 14). Lippmann menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayaknya (Lippman, 1998: 3-28).

Berita yang dimuat di dalam media online merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berita merupakan cerita yang bermakna yang terdiri dari berbagai elemen dari bahasa (Hartley, 1982: 11). Harus pula dipahami bahwa suatu peristiwa adalah suatu realitas. Dan berita merupakan konstruksi dari realitas. Ketika terjadi peliputan, termasuk pemotretan dan syuting, saat itu telah berlangsung suatu konstruksi (Pareno, 2005: 3). Menurut Tuchman, berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Sudiby, Hamad, Qodari,

2001: 65). Berita memberikan konsep terhadap suatu realitas, karenanya berita melihat realitas sebagai hasil konstruksi manusia (Hartley, 1982: 12).

Menurut Hartley (1982: 36), yang perlu dipahami mengenai suatu berita adalah; pertama, berita tidak sekadar informasi. Kita harus memahami bahwa dalam proses pembentukan berita itu terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi konteks dari berita tersebut. Kedua, makna merupakan hasil dari interaksi. Ini berarti bahwa suatu berita belum berarti apapun ketika disiarkan atau dicetak, berita sudah bermakna ketika berita tersebut dibaca oleh khalayak. Karenanya, ada konteks sosial dalam suatu berita agar berita itu dapat dibaca dan dipahami oleh khalayaknya.

Isi media memang didasarkan pada kejadian di dunia nyata, namun isi media menampilkan dan menonjolkan elemen tertentu; dan logika struktural media dipakai dalam penonjolan elemen tersebut. Bahkan, media tertentu cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, dan memberi porsi yang berbeda terhadap perspektif lain. Yang kemudian terjadi adalah penonjolan tertentu terhadap pemaknaan suatu realitas (Sudibyo, 2001: 31).

Menurut Anthony Smith, pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa dalam proses produksinya akan mengalami pembentukan kembali (rekonstruksi) berdasarkan kebijakan dan ideologi yang diusung media massa yang bersangkutan (Andersen dan Strate, 2000: 77).

Menurut Shoemaker dan Reese (1996: 223), teks media dipengaruhi oleh pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media itu sendiri, institusi di luar media, dan oleh ideologi. Faktor individu pekerja media mempengaruhi teks dalam fungsi yang ditentukan oleh rutinitas media. Fungsi yang dijalankan rutinitas media harus berada dalam fungsi yang ditetapkan organisasi media. Demikian pula kebijakan yang diambil oleh organisasi media banyak ditentukan oleh institusi di luar media. Dan di tingkat paling atas keseluruhan faktor tersebut dipengaruhi oleh ideologi yang ada dalam masyarakat.

2. 6 Komunikasi Politik di Media Massa

Komunikasi politik adalah kegiatan komunikasi yang memiliki konsekuensi-konsekuensi yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik (Nimmo, 1993: 9). Hampir sama dengan komunikasi secara umum, jenis pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi politik adalah hal-hal yang berkenaan dengan politik.

Terdapat beragam saluran komunikasi politik. Pada dasarnya saluran komunikasi politik sama dengan saluran komunikasi secara umum. Saluran komunikasi politik adalah alat atau sarana yang memudahkan penyampaian pesan politik. Saluran komunikasi politik tidak hanya mencakup alat, sarana dan mekanisme seperti mesin cetak, radio, televisi, dan sebagainya, tetapi yang paling penting adalah manusia itu sendiri. Manusia sebagai otak perumusan pesan politik melalui sarana yang ada di media massa (Nimmo, 1993: 166-167). Karenanya manusia sebagai aktor politik memanfaatkan media massa untuk menyebarluaskan pembicaraan-pembicaraan politik dengan harapan capaian tujuan politiknya lebih besar daripada melalui saluran komunikasi politik yang lain.

Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan opini publik. Opini publik yaitu upaya membangunkan sikap dan tindakan khalayak mengenai suatu masalah politik atau aktor politik (Nimmo, 1989: 5). Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya (Nimmo, 1993: 198-200). Bentuk pembicara politik dalam media antara lain berupa teks atau berita politik yang di dalamnya terdapat simbol-simbol politik (Hamad, 2004: 9). Oleh karena itu, media massa menjadi saluran yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi politik. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Media massa bukan sekadar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian, apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa

tersebut. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh media massa, maka lembaga-lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM, dan sebagainya, seringkali memanfaatkan media massa untuk tujuan-tujuan politik (Schramm, 1975: 468-486).

2.7 Framing

Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20).

Gagasan tentang framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955 (Sobur, 2002: 161). Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2002: 162).

Ada beberapa definisi mengenai framing dari beberapa peneliti. Robert M. Entman lebih lanjut mendefinisikan framing sebagai “seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam banyak hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan”.

Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eriyanto, 2002: 68).

Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan (Eriyanto, 2002: 252). Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2002: 253).

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 255-256).

Keempat struktur tersebut dapat digambar dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skema Framing Model Pan dan Kosicki

| STRUKTUR | PERANGKAT FRAMING | UNIT YANG DIAMATI |
|---|--------------------------|---|
| SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta | 1. Skema Berita | <i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup. |

| | | |
|--|---|---|
| SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta | 2. Kelengkapan Berita | 5W+1H |
| TEMATIK Cara wartawan menulis fakta | 3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat |
| RETORIS Cara wartawan menekankan fakta | 7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

2.8 Priming

Priming digunakan secara luas untuk mempelajari efek jangka pendek dari kekerasan dalam media, efek jangka panjang dari liputan politik evaluasi calon kandidat dan penggambaran stereotipe minoritas. Priming bukanlah suatu teori atau penjelasan, tetapi merupakan prosedur yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi direpresentasikan dalam memori. Beberapa karakteristik priming (Roskos-Ewoldsen, 2002: 179), di antaranya:

1. Efeknya akan hilang seiring dengan waktu. Psikologi kognitif menunjukkan bahwa tingkat aktivasi dari sebuah prime akan hilang dari waktu ke waktu jika tidak ada aktivasi tambahan.
2. Priming yang kuat cenderung menimbulkan dampak yang kuat pada penilaian dan perilaku publik. Priming yang kuat akan menghasilkan tingkat aktivasi yang tinggi dan akan mengambil lebih banyak waktu dibandingkan dengan priming lemah.
3. Efek priming menjadi lebih kuat pada situasi yang ambigu.

2.9 Fungsi dan Peran Media

Media massa merupakan sebuah institusi yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasinya dilaksanakan oleh berbagai tipe

'komunikator massa' untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku (Mosco, 1996: 150-156).

McQuail (1996: 72) mengungkapkan dua asumsi dasar mengenai media massa. Institusi media menyelenggarakan produksi, reproduksi, dan distribusi pengetahuan dalam pengertian serangkaian simbol yang mengandung acuan bermakna tentang pengalaman dalam kehidupan sosial. Pengetahuan tersebut membuat kita mampu untuk memetik pelajaran dari pengalaman, membentuk persepsi kita terhadap pengalaman itu, dan memperkaya khasanah pengetahuan masa lalu. Asumsi yang kedua, media massa memiliki peran mediasi antara realitas yang obyektif dan pengalaman pribadi. Media massa seringkali berada di antara kita dengan bagian pengalaman lain yang berada di luar persepsi dan kontak langsung kita.

Charles Wright menggambarkan empat fungsi dasar media massa (Ruben, 1992: 270-271) yaitu:

1. Pengamat lingkungan (*Surveillance*) Media memberikan pesan-pesan secara terus menerus melalui pemberitaan mereka yang memungkinkan anggota masyarakat menyadari perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi mereka. Pengamat lingkungan juga memiliki fungsi pengawasan, yang memperingatkan masyarakat akan bahaya, misalnya angin topan atau polusi udara dan air.
2. Korelasi (*Correlation*) Media massa menghubungkan dan mengartikan pesan tentang peristiwa yang sedang terjadi. Fungsi korelasi membantu khalayak masyarakat menentukan relevansi berbagai informasi pengawasan apa yang berguna bagi mereka.
3. Sosialisasi (*Socialization*) Sebagian merupakan fungsi pengamat lingkungan dan korelasi; komunikasi melalui media massa mensosialisasikan individu-individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Media massa memberikan berbagai pengalaman yang umum, harapan-harapan yang sama, perilaku yang sesuai maupun yang tidak sesuai, dan mengkontribusikan berbagai kreasi kebudayaan umum dan

konsensus kebudayaan. Komunikasi dalam media massa juga memainkan sebuah peran penting dalam mentransmisikan warisan kebudayaan dari generasi ke generasi.

4. Hiburan (*Entertainment*) Media massa adalah sumber yang dapat menyediakan hiburan massa dan menyediakan hiburan dasar, serta menyiarkannya bagi khalayak masyarakat.

Wilbur Schramm dalam bukunya *Responsibility in Mass Communication* melengkapinya pendapat Charles Wright dengan menambahkan fungsi media sebagai ajang promosi (*to sell goods for us*) (Schramm, 1975: 34). Jika dikaitkan dengan fungsi politisnya, maka media dapat juga berfungsi untuk mempromosikan seorang figur tokoh politik kepada khalayak.

2. 10 Asumsi Teoritis

Faktor-faktor latar belakang ideologi dan ekonomi politik media massa dalam proses pembingkaiannya berkontribusi terhadap konten berita media online.

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 1995: 30).

Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38).

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15). Setiap orang yang memiliki pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001: 82)

Bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan

hanya berada dalam referensi peneliti. Peneliti kualitatif mengamati keseluruhan proses yang dipercaya bahwa realitas itu bersifat menyeluruh dan tidak dapat dibagi-bagi (Wimmer & Dominick, 1991: 139). Pendekatan kualitatif menyebabkan lingkup tidak dapat digeneralisasi secara umum, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Newman, 2003: 16). Sehingga, tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal tetapi realita majemuk (Creswell, 1994: 156).

Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 1995: 8).

3. 3 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan penggambaran tentang suatu fenomena atau penggambaran sejumlah fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan (objek) yang di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis (Faisal, 1982: 42).

Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menampilkan gambaran mengenai setiap perincian situasi, setting sosial, atau hubungan. Peneliti memulai dengan subjek yang telah terdefinisi dan mengarahkan penelitian untuk memberikan gambaran secara akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif memfokuskan diri pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa” (Wimmer & Dominick, 1991: 140). Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu adalah memang demikian keadaannya (Moleong, 1995: 6).

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada pemberitaan mengenai mundurnya tokoh politik Surya Paloh dari Partai Golkar yang dilakukan oleh mediaindonesia.com dan vivanews.com.

3.4 Unit Observasi dan Unit Analisis

Unit observasi dalam penelitian ini adalah situ berita online *mediaindonesia.com* dan *vivanews.com*. Kedua media tersebut memiliki hubungan kepemilikan dengan dua tokoh yang terkait dengan peristiwa mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Dimana *mediaindonesia.com* merupakan media online milik Surya Paloh dan *vivanews.com* adalah milik Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Golkar. Maka, kedua media akan melakukan pembingkai berita dengan dibebani pengaruh kepemilikan dari dua orang tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berita mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang dimuat pada hari Rabu, 7 September 2011, yaitu hari ketika Surya Paloh mengadakan konferensi pers untuk menyatakan pengunduran dirinya dari Partai Golkar, yang dimuat di kedua media tersebut.

3.5 Metode Analisis

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Eriyanto, 2002: 3).

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002: 11). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta (Sobur, 2002: 162).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu

pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 252).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Pan dan Kosicki. Dalam penelitiannya mereka mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertalikan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Pan dan Kosicki dalam Sudibyo, 2001: 223).

Berita yang dimuat dalam mediaindonesia.com dan vivanews.com tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar akan diolah menggunakan empat langkah yang termaktub dalam model analisis framing Pan dan Kosicki tersebut.

3.7 Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Poerwandari, 2001: 102-106).

Keabsahan menyangkut keyakinan bahwa analisa dan data penelitian benar-benar melambangkan realitas sosial yang terjadi. Keabsahan dari penelitian ini adalah:

1. *Dependability*, yaitu apakah peneliti mendapatkan hasil yang sama ketika mengulangi/mereplika proses penelitian tersebut. Penelitian ini dapat diandalkan karena peristiwa mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang diberitakan di media massa merupakan realitas bukan rekayasa atau bentukan media.
2. *Transferability*, yakni nilai yang berkenaan dengan pertanyaan sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain hingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan yang dihasilkan dari

sumber informasi jika menemui konteks, atau situasi yang identik. Penelitian lain yang berkenaan dengan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, dapat memanfaatkan data maupun informasi dalam penelitian ini, karena adanya kesamaan dalam konteks pembahasan.

3.8 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

3.8.1 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak didukung dengan riset dan penggalian lebih dalam untuk mendapatkan informasi tentang ideologi media. Selain itu, penelitian ini hanya melihat pbingkaian dua media online saja tanpa membandingkan dengan media lainnya, misalnya dengan media konvensional.

3.8.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada analisis framing saja. Pengamatan hanya dilakukan terhadap teks yang ditampilkan oleh media dan wartawan. Penelitian ini tidak menilik proses produksi teks, konsumsi teks khalayak, dan hubungan antara satu teks dengan teks lainnya.

BAB 4

PROFIL MEDIA ONLINE

4.1 Mediaindonesia.com

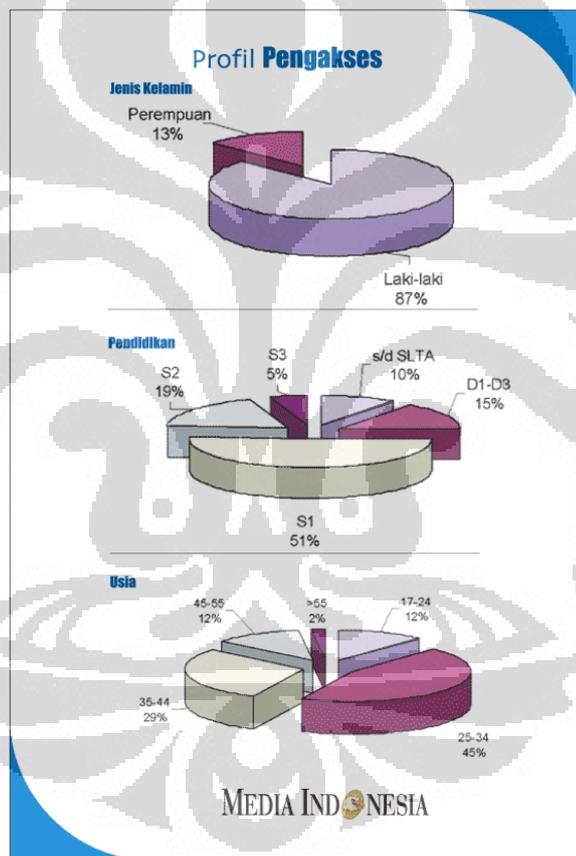
Situs berita mediaindonesia.com adalah perpanjangan online dari koran harian *Media Indonesia*. *Media Indonesia* sendiri diluncurkan sejak 19 Januari 1970 dan didirikan oleh Teuku Yousli Syah. Tahun 1988 Teuku Yousli Syah menggandeng Surya Paloh—mantan pimpinan surat kabar *Prioritas*, dan terlahirlah *Media Indonesia* dengan manajemen baru di bawah PT Citra Media Nusa Purnama.

Pada tahun 1999 *Media Indonesia* meluncurkan versi daring (dalam jaringan atau online). Saat itu namanya masih *Media Indonesia Online* (MIOL), kini sudah bernama mediaindonesia.com. Tahun 2011, *Media Indonesia* juga meluncurkan *Media Indonesia on iPad* yang disebut juga sebagai *Media Magazine*. Jadi *Media Indonesia* memiliki tiga jenis media: media cetak (harian *Media Indonesia*), media online (mediaindonesia.com), dan mobile media (*Media Magazine*).

Direktur Utama *Media Indonesia* saat ini dijabat oleh Rahni Lowhur-Schad, Direktur Pemberitaan yaitu Saur M. Hutabarat, dan Direktur Pengembangan Bisnis yaitu Alexander Stefanus. Untuk Mediaindonesia.com sendiri Asisten Kepala Divisi dijabat oleh Tjahyo Utomo dan Victor J.P. Nababan, dan para redaktornya adalah sebagai berikut: Agus Triwibowo, Asnawi Khaddaf, Patna Budi Utami, dan Widhoroso (mediaindonesia.com).

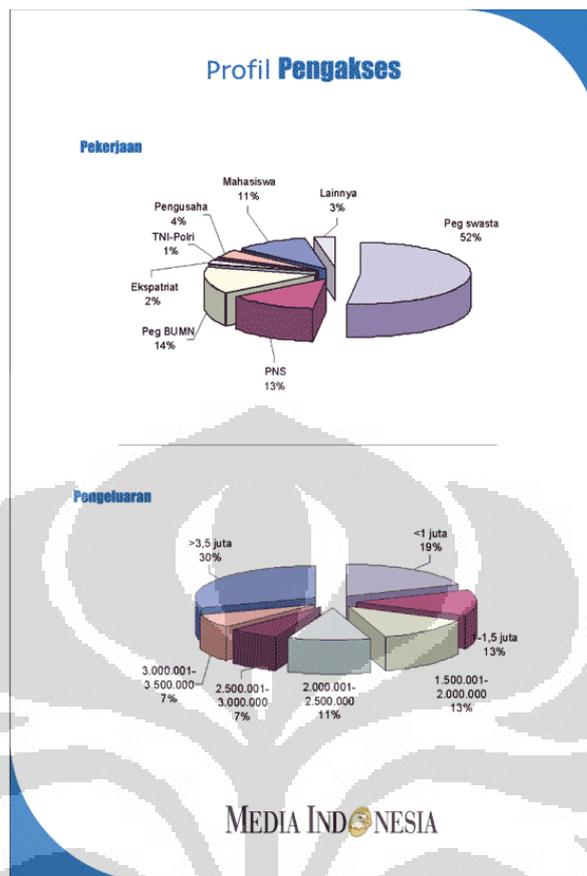
Surya Paloh pernah menjadi pimpinan surat kabar *Prioritas* yang berusia singkat. Ketika Surya Paloh bergabung dengan Teuku Yousli Syah membawahi *Media Indonesia*, dia berperan sebagai Direktur Utama. Di tahun 1997 Surya Paloh dipercaya untuk memimpin harian *Media Indonesia* sebagai Pemimpin Redaksi (mediaindonesia.com). Sekarang Surya Paloh adalah chairman Media Group dan pendiri Nasional Demokrat (tokohindonesia.com).

Pemberitaan di mediaindonesia.com meliputi politik, ekonomi, olahraga, sepak bola, megapolitan, tanah air, mancanegara, IPTEK, humaniora, dan selebritas. Berdasarkan traffic situsnya, Mediaindonesia.com berada di ranking 9.401 di dunia. Kurang lebih 87% pengunjung situsnya berasal dari Indonesia, dan di Indonesia sendiri Mediaindonesia.com duduk di peringkat 135. Situs ini juga populer di Afghanistan, dan menduduki posisi nomor 118. [Alexa.com] Perbandingan pengakses situs ini lebih banyak laki-laki dengan persentase 87%. Separuh dari pengakses adalah lulusan S1, pengakses terbanyak berusia 25-34 yaitu sebesar 45% dari keseluruhan pengakses (mediaindonesia.com).



Gambar 4.1 Profil Pengakses mediaindonesia.com Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia

Sumber: mediaindonesia.com



Gambar 4.2 Profil Pengakses mediaindonesia.com Menurut Pekerjaan dan Pengeluaran

Sumber: mediaindonesia.com

4.2 Vivanews.com

Situs berita vivanews.com diluncurkan tanggal 17 Desember 2008 di bawah PT Viva Media Baru yang merupakan anak perusahaan PT Visi Media Asia Tbk. Didasari oleh kepercayaan akan kekuatan *New Media*, Anindya Bakrie mendirikan vivanews.com dengan merekrut sejumlah wartawan majalah Tempo. Vivanews sekarang menjadi pemain ketiga terbesar di bisnis news media online (Wikipedia).

Selain vivanews.com, PT Visi Media Asia juga membawahi dua unit usaha penyiaran, yaitu PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) dan PT Lativi Media Karya (tvOne). Anindya Bakrie adalah Presiden Komisaris dan Chairman

dari PT Visi Media Asia (Aninbakrie.com). Tahun 2010, adik Anindya yaitu Anindra Ardiansyah Bakrie terpilih menjadi Direktur PT Visi Media Asia, meneruskan posisi yang telah dipegangnya sejak November 2008-Oktober 2009. Saat ini Ardiansyah Bakrie juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Lativi Mediakarya (tvOne), dan Komisaris PT VIVA Media Baru (VIVAnews) sejak tahun 2009 (viva.co.id).

Pemberitaan vivanews.com mencakup sosial, politik, bisnis, nasional, metro, dunia, sains dan teknologi, sport, bola, otomotif, showbiz, kosmo, sorot, wawancara, fokus, forum dan blog. Pada tahun 2010, vivanews.com menempati posisi ke-14 dalam daftar situs yang paling banyak dikunjungi di Indonesia menurut majalah *Globe Asia* (viva.co.id).

Tiga tahun setelah peluncurannya di tahun 2008, vivanews.com mampu menduduki peringkat ke-13 dalam ranking situs teratas Indonesia berdasarkan data Alexa.com. Dengan Detik.com di peringkat 10, vivanews.com sering disebut akan mengalahkan Detik.com. Situs vivanews.com menduduki peringkat 874 di situs teratas dunia (Alexa.com).

Situs vivanews.com adalah situs berita pertama di Indonesia yang dapat menerima informasi dari pembacanya yang bisa dinikmati oleh pembaca lainnya melalui fitur U-Report. Situs vivanews.com bisa diakses 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu melalui komputer pribadi, laptop, telepon seluler, dan PDA. Tampilan situs vivanews.com menggabungkan teks, foto, video dan suara (indrianiagustien.wordpress.com).

Bila dibandingkan dengan sesama situs berita online lain yaitu Detik.com, vivanews menampilkan berita dengan gaya bahasa yang intelek dan menghibur serta lebih mendalam, di mana Detik.com menyampaikan berita dengan lebih ringan dan pendek. Ketika Detik.com menampilkan berita daerah yang saat ini baru meliputi dua kota (Bandung dan Surabaya), vivanews.com tidak menampilkan berita daerah, dan lebih fokus ke berita nasional. Situs vivanews.com menyediakan berita yang dimuat dalam bahasa Inggris, di mana Detik.com tidak. Situs vivanews.com juga cenderung membatasi dan

mengeliminasi komentar yang berbau SARA, sedangkan Detik.com tidak menyensor komentar apapun dari pembaca (indrianiagustien.wordpress.com).

21 November 2011 PT Visi Media Asia Tbk mencatatkan saham perdana dan memulai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode VIVA (vivanews.com). Pasca pencatatan saham pertama tersebut, kepemilikan asing di PT Visi Media Utama Tbk terdilusi dari 18,3% menjadi 8,66%. Dilusi tersebut disebabkan perusahaan penyedia konten (ANTV, tvOne, dan VIVAnews) melepaskan saham sebanyak 10,78% ke publik atau 1,667 miliar saham baru yang disertai 1,02 miliar waran (Suarapembaruan.com).

Struktur Perusahaan vivanews.com:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris: Rizal Malarangeng

Komisaris:

Omar Luthfi Anwar

Sukarni Ilyas

H. Azkarmin Zaini

Anindra Ardiansyah Bakrie

Dewan Direksi

Presiden Direktur: Andi Zulkarnain

Direktur: Otis Hahyari

Direktur Keuangan, SDM & Umum: Charlie Kasim

Direktur Produksi: Karaniya Dharmasaputra

Chief Financial Officer: Santana Muharam

Chief Information Technology: A. Ady F. Pangerang

Penasihat: Aristides Katoppo

Redaksi

Pemimpin Redaksi: Karaniya Dharmasaputra

Wakil Pemimpin Redaksi: Mohamad Teguh

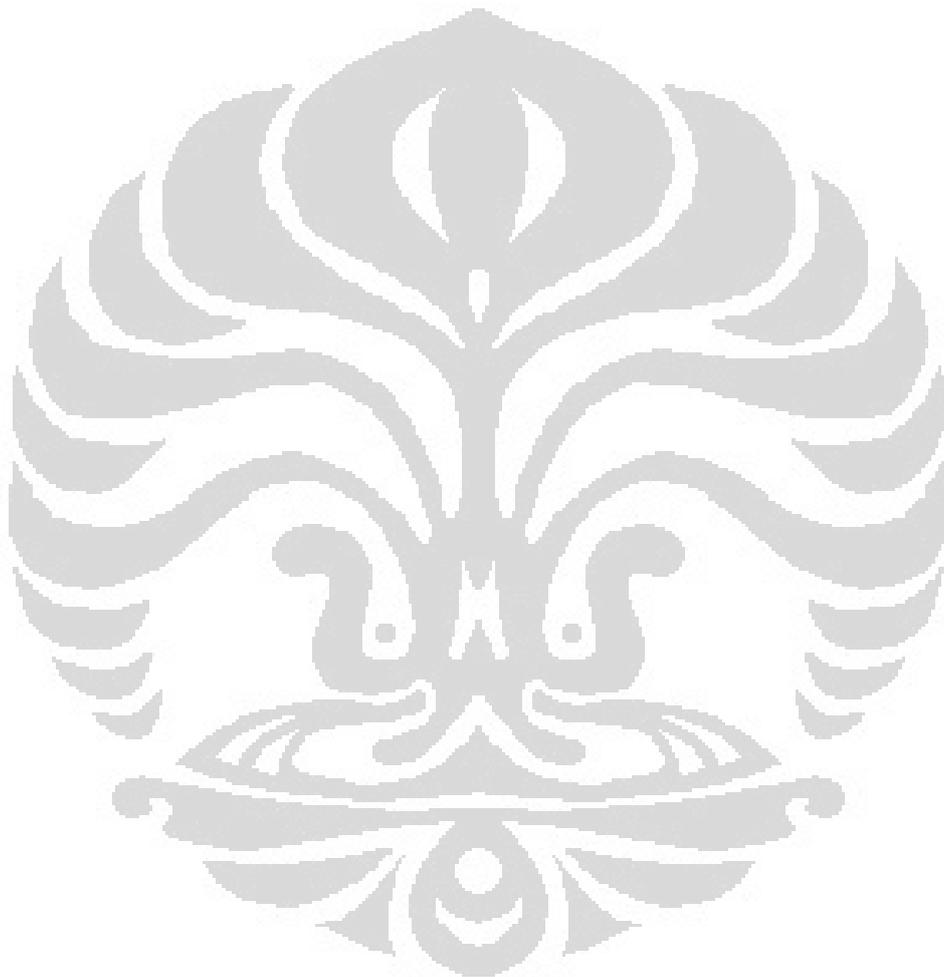
Redaktur Pelaksana:

Wenseslaus Manggut

Nezar Patria

Suwarjono

(vivanews.com)



BAB 5

ANALISIS HASIL PEMBINGKAIAN

Analisis pembingkaiian ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh mediaindonesia.com dan vivanews.com tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang dimuat di kedua situs berita online tersebut pada tanggal 7 September 2011. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing situs.

Dengan analisis framing model Pan dan Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembingkaiian berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar dilakukan oleh dua media yang memiliki keterkaitan dengan dua aktor yang berperan besar dalam peristiwa tersebut, yaitu Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

5.1 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki

5.1.1 Analisis Artikel 1

Judul : Golkar Anggap Kadernya di Ormas Nasional Demokrat sebagai Ancaman

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan : Pernyataan Surya Paloh bahwa anggapan yang menyebutkan Organisasi Massa Nasional Demokrat yang didirikannya merupakan ancaman oleh rekan-rekannya di Golkar adalah sebuah anggapan yang salah.

Tabel 5.1 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Golkar Anggap Kadernya di Ormas Nasional Demokrat sebagai Ancaman |
| | <i>Lead</i> | Tujuan pendirian Ormas Nasional Demokrat adalah untuk merestorasi Indonesia |
| | Latar Informasi | Rekan-rekan Surya Paloh di Golkar menganggap Ormas Nasional Demokrat sebagai ancaman |
| | Kutipan Sumber | Pernyataan Surya Paloh bahwa rekan-rekannya di Golkar menganggap Ormas Nasional Demokrat sebagai ancaman |
| | Pernyataan/Opini | <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Ormas Nasional Demokrat adalah merestorasi Indonesia • Kader Ormas Nasional Demokrat dianggap ancaman dan dituding membela partai tertentu • Anggapan bahwa kader Ormas Nasional Demokrat merupakan ancaman dan membela partai tertentu merupakan anggapan yang salah |
| | Penutup | Pernyataan penulis bahwa anggapan bahwa kader Ormas Nasional Demokrat merupakan ancaman dan membela partai tertentu merupakan anggapan yang salah |

Tabel 5.1 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|--|
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Anggapan tentang kader Ormas Nasional Demokrat merupakan ancaman bagi Golkar dan membela partai tertentu adalah anggapan yang salah |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh dan kader Ormas Nasional Demokrat |
| | <i>Why</i> | Karena, menurut Surya Paloh, ada pihak yang menganggap bahwa kader Ormas Nasional Demokrat merupakan ancaman |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Dari awal sampai akhir artikel berita ini mengambil sudut pandang pembelaan terhadap Ormas Nasional Demokrat |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • ‘Merestorasi Indonesia’ adalah kata-kata yang sering disebut untuk menjelaskan tujuan didirikannya Ormas Nasional Demokrat. Memuat frasa tersebut di bagian awal artikel menunjukkan keberpihakan tulisan berita ini ke Ormas Nasional Demokrat dan Surya Paloh sebagai pendirinya |

Tabel 5.1 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|----------------------------------|---|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata 'dituding' dalam artikel berita ini membawa pesan Ormas Nasional Demokrat adalah pihak yang mendapatkan perlakuan tidak adil berupa tuduhan yang semena-mena dari Partai Golkar |
|------------------|----------------------------------|---|

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat keberpihakan artikel ini terhadap Organisasi Massa (Ormas) Nasional Demokrat. Judul dan *lead* secara tegas menyebutkan bahwa Partai Golkar menganggap kadernya yang berada di Ormas Nasional Demokrat sebagai ancaman, sementara Ormas Nasional Demokrat didirikan oleh Surya Paloh dengan tujuan untuk merestorasi Indonesia. Artikel berita ini secara sintaksis sepenuhnya merupakan penyampaian pernyataan Surya Paloh semata-mata.

Kader Partai Golkar yang disebut menganggap kader-kadernya di Ormas Nasional Demokrat sebagai ancaman, tidak satupun yang dijadikan narasumber sebagai penyeimbang. Ketidakseimbangan penulisan juga terlihat dengan hanya menjadikan Surya Paloh sebagai satu-satunya sumber berita.

Artikel ini juga dipenuhi opini penulis yang mengarahkan pembaca untuk ikut melihat permasalahan dari sudut pandang penulis. Artikel dimulai dengan pernyataan penulis bahwa Ormas Nasional Demokrat didirikan Surya Paloh bersama tokoh-tokoh nasional, tanpa menyebut siapa saja tokoh-tokoh tersebut. Di bagian akhir, penulis kembali beropini bahwa anggapan kader Ormas Nasional Demokrat merupakan ancaman dan membela partai tertentu merupakan anggapan yang salah.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel yang di dalamnya terdapat tuduhan bahwa ada pihak yang menuding kader Ormas Nasional Demokrat sebagai ancaman, tulisan ini disampaikan dengan tidak lengkap. Unsur *How* yang seharusnya menjelaskan bagaimana tudingan itu dikeluarkan, apakah di forum publik atau bukan, apakah secara tertulis atau secara lisan, tidak ada. Ini adalah sebuah kecacatan dalam sebuah artikel berita.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel ini hanya mengusung satu ide saja, yaitu pernyataan Surya Paloh bahwa ada pihak yang menganggap kader Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya sebagai ancaman. Pernyataan ini diperkuat penulis di judul berita, bahwa yang menuding adalah Golkar. Di sini, dapat dilihat bahwa artikel ini secara sepihak, tanpa memuat bukti berupa data di dalamnya, berupaya memposisikan Partai Golkar sebagai pihak penganiaya dan Ormas Nasional Demokrat dan Surya Paloh pihak yang teraniaya.

4. Struktur Retoris

Sejak paragraf pertama, secara retoris artikel ini berpihak pada Surya Paloh dan Nasional Demokrat. Penggunaan frasa 'merestorasi Indonesia' sebagai tujuan didirikannya Ormas ini jelas berupaya membangun sebuah citra yang baik di mata pembaca. Sementara, frasa tersebut dibuat dan dipopulerkan oleh Surya Paloh dan kader-kader Ormas Nasional Demokrat, seperti termuat dalam berita kompas.com *Nasional Demokrat "Urun Rembuk" Restorasi Indonesia*, Minggu, 30 Januari 2011 (lihat lampiran).

Penggunaan kata 'dituding' secara konotatif menyiratkan makna diperlakukan secara semena-mena atau mendapatkan tuduhan secara membabi-buta. Dari judul dapat ditangkap bahwa yang dimaksud penulis adalah Partai Golkar memperlakukan Surya Paloh dan Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya secara tidak adil dan sewenang-wenang.

5.1.2 Analisis Artikel 2

Judul : Surya Paloh Belum Berniat Bergabung dengan Kekuatan Politik Lain

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan: Surya Paloh mundur dari Partai Golkar bukan karena ingin bergabung dengan partai politik lain.

Tabel 5.2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Surya Paloh Belum Berniat Bergabung dengan Kekuatan Politik Lain |
| | <i>Lead</i> | Keluar dari Partai Golkar adalah inisiatif Surya Paloh dan dilandasi niat baik |
| | Latar Informasi | Adanya keinginan Surya Paloh untuk keluar dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Surya Paloh: <ul style="list-style-type: none">• Keluar dari Partai Golkar dengan dilandasi pikiran dan kesadaran yang baik• Belum tertarik ke partai lain tetapi akan memantapkan Ormas Nasional Demokrat• Dalam karier politik, diakuinya ada banyak risiko, termasuk ditinggalkan dan dimusuhi teman |

Tabel 5.2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2 (Lanjutan)

| | | |
|--------------------|--|--|
| Struktur Sintaksis | Kutipan Sumber | <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengalami masa kelabu dalam perjalanan karier politik |
| | Pernyataan/Opini | Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa dia sudah mengalami masa kelabu dalam perjalanan karier politik |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Surya Paloh mundur dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Tidak ada dalam artikel |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Keseluruhan artikel merupakan penyampaian pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya keluar dari Partai Golkar dengan kesadaran yang baik dan pikiran yang baik |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Penggunaan frasa ‘kesadaran yang baik’ dan ‘pikiran yang baik’ menekankan bahwa keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar bukanlah sebuah manuver politik yang didorong oleh kepentingan politis. |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dengan mengamati judul dan *lead* saja, sudah terlihat gambaran bahwa artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar bukan disebabkan keinginannya untuk memperkuat Partai Nasional Demokrat atau partai politik lain. Dengan menggunakan kutipan-kutipan pernyataan Surya Paloh, penulis berusaha memberikan gambaran bahwa pengunduran diri tersebut merupakan tindakan yang dilandasi niat baik dan bukanlah sebuah manuver politik yang dilakukan seorang politisi oportunis.

Penggunaan sudut pandang dari pihak Surya Paloh sebagai satu-satunya sumber berita, memperkuat indikasi bahwa artikel ini ditulis sebagai bentuk pembenaran dan pembelaan terhadap keputusan Surya Paloh untuk mengundurkan diri dari Partai Golkar. Bahwa tindakan tersebut dilakukan atas dasar niat dan kesadaran yang baik.

2. Struktur Skrip

Dengan memerhatikan struktur skrip, artikel ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *How* dan unsur *Why*, sebuah kekurangan yang cukup besar dalam penulisan sebuah artikel berita. Memberitakan Surya Paloh dengan hanya menggunakan Surya Paloh sebagai sumber kutipan memperlihatkan bahwa artikel berita ini hanya merupakan upaya penyampaian pernyataan Surya Paloh kepada publik saja.

3. Struktur Tematik

Secara keseluruhan, artikel ini hanya mengusung satu tema, yaitu bahwa Surya Paloh mengundurkan diri dari Partai Golkar dengan niat dan kesadaran yang baik. Paragraf pertama dimulai dengan sebuah kerancuan apakah kalimat tersebut merupakan kalimat penulis atau kalimat Surya Paloh.

Di sini dapat kita lihat kembali dengan jelas bahwa si penulis berita sejak awal hanya bermaksud menyampaikan pernyataan Surya Paloh kepada pembaca. Tidak terlihat upaya untuk memberikan laporan yang lengkap dan berimbang dari wartawan yang bersangkutan.

4. Struktur Retoris

Upaya pembelaan dan pembenaran tindakan pengunduran diri Surya Paloh dari partai Golkar dapat kita tilik dengan mengutip pernyataan yang disampaikan Surya Paloh bahwa keputusannya tersebut didasari oleh 'niat yang baik' dan 'kesadaran yang baik'. Dalam hal ini, penulis dengan sengaja menggiring pembaca untuk melihat persoalan dari satu sudut pandang saja.

Secara retoris, artikel ini berupaya membangun citra politik yang baik dari tokoh Surya Paloh. Bahwa pengunduran dirinya dari Golkar bukanlah sebuah manuver politik yang didasari oleh kepentingan politik semata-mata.

5.1.3 Analisis Artikel 3

Judul : Surya Paloh Antiklimaks di Golkar

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan: Surya Paloh memutuskan keluar dari Partai Golkar setelah 43 tahun berkarier politik di sana karena adanya tekanan dari Ketua Partai Golkar agar kader-kadernya tidak terlibat di Ormas Nasional Demokrat.

Tabel 5.3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Surya Paloh Antiklimaks di Golkar |
| | <i>Lead</i> | Setelah 43 tahun berjuang ikut membesarkan Golkar, Surya Paloh merasa berada di titik nadir di partai tersebut. |
| | Latar Informasi | Ada ancaman dan ultimatum dari Ketua Umum partai Golkar agar kader-kadernya tidak terlibat di Ormas Nasional Demokrat |
| | Kutipan Sumber | Pernyataan Surya Paloh bahwa dia antiklimaks di Golkar dan Golkar tidak membutuhkan orang seperti dirinya lagi |
| | Pernyataan/Opini | Keseluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa dia antiklimaks di Golkar dan Golkar tidak membutuhkan orang seperti dirinya lagi |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Surya Paloh mundur dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |

Tabel 5.3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|--|--|
| Struktur Skrip | <i>Why</i> | Karena ada ancaman dan ultimatum dari Ketua Umum partai Golkar agar kader-kadernya tidak terlibat di Ormas Nasional Demokrat |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <p>Artikel ini secara tematik menekankan peran Surya Paloh di Partai Golkar dan alasannya mengundurkan diri dari partai tersebut, hanya dari satu sisi yaitu dari sisi Surya Paloh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 1: Surya Paloh telah ikut membesarkan Partai Golkar selama 43 tahun • Paragraf 2: Surya Paloh adalah Ketua Dewan Penasehat DPP Partai Golkar 2004-2009, Surya Paloh merasa gerah dengan ancaman dari Ketua Umum Partai Golkar agar kader-kadernya tidak terlibat di Ormas Nasional Demokrat • Paragraf 3: Surya Paloh merasa gagal memberikan penjelasan tentang perbedaan antara Partai Nasional Demokrat dan Ormas Nasional Demokrat dan menyatakan keluar dari Partai Golkar dengan inisiatif sendiri |

Tabel 5.3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|----------------------------------|---|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan istilah ‘titik nadir’ dimaksudkan untuk menggambarkan posisi Surya Paloh yang berada di titik paling rendah dan dalam keadaan yang paling buruk di partai tersebut hingga tidak ada jalan lain yang bisa ditempuh selain keluar • Kata ‘gerah’ digunakan untuk menggambarkan perasaan Surya Paloh terhadap perlakuan yang diterimanya di Partai Golkar, mengajak pembaca untuk ikut merasakan ketidak nyamanan yang dirasakan oleh Surya Paloh di partai tersebut • Penggunaan kata ‘ancaman’ dan ‘ultimatum’ berusaha menunjukkan bahwa Surya Paloh adalah pihak yang diserang dan mendapatkan tekanan. • Di samping artikel terdapat cuplikan video konferensi pers pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar dengan <i>caption</i> Surya Paloh – Ketua Dewan Penasehat Golkar 2004-2009, Surya Paloh Keluar Dari Golkar, Surya Paloh – Turunnya Suara Golkar Dalam Pemilu Mestinya Jadi Perenungan. Bendera Merah Putih dan Bendera Ormas Nasional |
|------------------|----------------------------------|---|

Tabel 5.3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 3 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | (lanjutan) Demokrat di belakangnya |
|------------------|-------------------------------------|------------------------------------|

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam artikel ini (Surya Paloh Antiklimaks di Golkar) jelas merupakan indikasi keberpihakan penulis terhadap Surya Paloh. Penulis menggunakan pandangan personal Surya Paloh untuk mengajak pembaca untuk melihat persoalan dengan menggunakan penilaian personal dan apa yang dirasakan oleh Surya Paloh terhadap Partai Golkar.

Lead yang digunakan oleh penulis artikel ini juga mengajak pembaca untuk mengingat bahwa Surya Paloh telah cukup lama berkiprah di Partai Golkar, yaitu selama 43 tahun. Meskipun sudah cukup lama menjadi anggota partai, *toh* Surya Paloh tetap memutuskan untuk keluar. Ini mengajak pembaca untuk melihat bahwa keputusan tersebut memang sulit bagi Surya Paloh.

Latar informasi yang digunakan juga memperkuat gambaran tersebut. Penulis menyebutkan bahwa Surya Paloh merasa gerah atas ancaman dan ultimatum dari Ketua Umum Partai Golkar agar kader-kadernya tidak terlibat dengan Ormas Nasional Demokrat tetapi tidak memperkuat pernyataan ini dengan data sehingga pernyataan tersebut nampak sebagai opini penulis yang hanya didasarkan pada pernyataan Surya Paloh saja.

2. Struktur Skrip

Unsur *Why* dalam artikel ini didasarkan pada pernyataan Surya Paloh bahwa ada ancaman dan ultimatum dari Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie agar kader-kadernya tidak terlibat dalam Ormas Nasional

Demokrat. Penulis tidak memperkuat unsur ini dengan data sehingga ancaman dan ultimatum tersebut terkesan mengada-ada dan merupakan tuduhan tanpa bukti.

Ketidak lengkapan artikel berita ini juga terlihat dengan tidak adanya unsur *How* yang seharusnya memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca tentang informasi utama yang diberitakan.

3. Struktur Tematik

Dengan memerhatikan urutan tematik artikel berita ini, dapat diperoleh gambaran kekecewaan Surya Paloh terhadap partai yang ikut dibesarkan olehnya. Selain menyebutkan bahwa Surya Paloh sudah ikut membesarkan Partai Golkar selama 43 tahun, penulis juga menyebutkan bahwa Surya Paloh pernah menjabat posisi penting di partai tersebut yaitu Ketua Dewan Penasehat Dewan Pengurus Pusat Partai Golkar 2004-2009.

Di bagian berikutnya, penulis menggambarkan keadaan Surya Paloh di Partai Golkar memang sudah tidak menyenangkan. Bahwa dia merasa gerah dengan ancaman dan ultimatum yang diberikan oleh Ketua Umum partai tersebut.

Di paragraf ketiga, digambarkan bahwa Surya Paloh sudah berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan memberikan penjelasan bahwa Ormas yang didirikannya berbeda dengan Partai Nasional Demokrat tetapi usaha itu gagal. Pembaca diajak untuk melihat bahwa Partai Golkar dipimpin oleh individu yang tidak mau mendengarkan penjelasan dan bertindak berdasarkan kemauan sendiri. Sehingga wajarlah jika Surya Paloh memutuskan untuk keluar dari partai tersebut.

Pengunduran diri Surya Paloh dikatakan sebagai inisiatif pribadi, bukan atas desakan pihak manapun. Ini bertentangan dengan dengan paragraf sebelumnya yang menyebutkan bahwa ada ancaman dan ultimatum dari Ketua Umum Partai Golkar.

Di penghujung artikel, penulis mengutip pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya antiklimaks di Golkar. Kutipan ini seolah merupakan

kesimpulan dari argumen-argumen yang telah disusun penulis di bagian sebelumnya sehingga lengkaplah kisah pengunduran diri Surya Paloh tersebut sebagai sebuah tindakan dari seorang politisi yang ikut membesarkan Partai Golkar tetapi mendapatkan perlakuan semena-mena sehingga membuatnya berada di posisi yang mengharuskannya untuk keluar dari partai tersebut.

4. Struktur Retoris

Dari sisi struktur retoris, penulis terlihat berupaya mengajak pembaca untuk melihat permasalahan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan pribadi Surya Paloh. Istilah-istilah yang digunakan memiliki kecenderungan penggambaran emosi Surya Paloh sebagai seorang individu yang didesak dan terpojok.

Dengan mengajak pembaca untuk mengetahui dan merasakan penggambaran emosi Surya Paloh, diharapkan pembaca memberikan penilaian dari posisi yang sama seperti yang diambil oleh penulis, yaitu dari sisi Surya Paloh. Padahal, dalam penulisan berita yang objektif dan netral, hal ini tidak boleh dilakukan.

Sementara itu, di samping artikel terdapat cuplikan video konferensi pers pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar dengan *caption* Surya Paloh – Ketua Dewan Penasehat Golkar 2004-2009, Surya Paloh Keluar Dari Golkar, dan Surya Paloh – Turunnya Suara Golkar Dalam Pemilu Mestinya Jadi Perenungan. Bendera Merah Putih dan Bendera Ormas Nasional Demokrat yang ada di belakang Surya Paloh dalam video tersebut seolah menegaskan bahwa pada saat mengumumkan pengunduran dirinya, Surya Paloh adalah bagian dari Nasional Demokrat dan bukan lagi bagian dari Partai Golkar.

5.1.4 Analisis Artikel 4

Judul : Surya Paloh Fokus di Ormas Nasional Demokrat

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan: Surya Paloh menyatakan pengunduran dirinya dari Partai Golkar bukan karena ingin mencalonkan diri menjadi presiden di 2014 tetapi karena ingin fokus ke Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya.

Tabel 5.4 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Surya Paloh Fokus di Ormas Nasional Demokrat |
| | <i>Lead</i> | Pernyataan Surya Paloh bahwa keluarnya dia dari Partai Golkar bukan karena momentum pemilihan presiden 2014 |
| | Latar Informasi | Proses mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Pernyataan Surya Paloh bahwa tidak terpikirkan baginya untuk menjadi calon presiden di 2014 |
| | Pernyataan/Opini | Keseluruhan artikel ditulis berdasarkan pernyataan Surya Paloh |
| | Penutup | Pernyataan Surya Paloh bahwa dia akan fokus pada kerja-kerja sosial di Ormas Nasional Demokrat |

Tabel 5.4 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 4 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|--|--|
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Mundurinya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Karena, menurut Surya Paloh, dia akan fokus pada kerja-kerja sosial di Ormas Nasional Demokrat |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Ketiga paragraf dalam artikel ini secara berkesinambungan merupakan penyampaian salah satu alasan Surya Paloh keluar dari Partai Golkar yaitu keinginannya untuk fokus pada kerja-kerja sosial di Ormas Nasional Demokrat |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Kutipan memasukkan pepatah Inggris yang diucapkan oleh Surya Paloh: air di gelas ketika di bibir saja banyak sekali hal yang akan terjadi apalagi tiga tahun mendatang. Ini memperkuat pernyataannya bahwa sebelum menuju pencalonan presiden 2014, masih banyak kemungkinan yang akan terjadi |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Judul dan *lead* artikel berita ini sebenarnya sudah cukup memberikan gambaran keseluruhan berita yang hendak disampaikan. Keseluruhan struktur sintaksis seolah bersinergi untuk membangun penggambaran sosok Surya Paloh sebagai seorang politisi yang mundur dari kegiatan politik praktis di Partai Golkar dan menggantikannya dengan kerja-kerja sosial lewat Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya.

Kutipan yang digunakan penulis adalah pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya belum memikirkan untuk mencalonkan diri sebagai presiden di 2014. Hal ini seolah mengajak pembaca untuk menepiskan praduga bahwa tindakan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar adalah salah satu manuver politik yang dilakukan dalam rangka memuluskan jalan untuk mencalonkan diri sebagai presiden di tahun 2014 yang akan datang.

Alih-alih mencalonkan diri sebagai presiden, Surya Paloh justru akan memfokuskan diri melakukan kerja-kerja sosial di Ormas Nasional Demokrat. Pernyataan tersebut dipakai sebagai penutup artikel yang, sekali lagi, dimaksudkan untuk mengajak pembaca untuk percaya bahwa pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar adalah salah satu bentuk keseriusannya untuk memusatkan perhatian semata-mata untuk perbaikan Indonesia.

2. Struktur Skrip

Jika meninjau struktur skrip artikel ini, terlihat bahwa tidak terdapat unsur *How* yang seharusnya menjadi pelengkap sebuah artikel berita. Padahal, dalam artikel serupa ini, yang menjelaskan alasan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, seharusnya penekanan pada unsur *How* adalah yang paling diutamakan. Karena tidak adanya unsur ini, maka artikel berita tersebut terasa sekali kekurangannya.

3. Struktur Tematik

Penyusunan struktur tematik artikel ini terbilang cukup sederhana. Ada dua tema dalam artikel ini yaitu pertama, Surya Paloh mundur dari Partai Golkar bukan karena ingin menjadi calon presiden di 2014 dan kedua, Surya Paloh mundur dari Partai Golkar karena ingin fokus ke kerja-kerja sosial di Ormas Nasional Demokrat.

Unsur tematik yang pertama diperkuat dengan mengutip pernyataan Surya Paloh. Dalam kutipan tersebut, Surya Paloh menyebutkan bahwa dirinya belum memikirkan untuk mencalonkan diri sebagai presiden di 2014.

4. Struktur Retoris

Pepatah Inggris yang disampaikan Surya Paloh ‘air di gelas ketika di bibir saja banyak sekali hal yang akan terjadi apalagi tiga tahun mendatang,’ memperkuat penggambaran bahwa dirinya benar-benar belum memikirkan kemungkinan pencalonan dirinya sebagai presiden di 2014. Kutipan ini dimaksudkan penulis untuk meyakinkan pembaca bahwa mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar memang tidak ada hubungannya dengan niat untuk mencalonkan diri sebagai presiden.

5.1.5 Analisis Artikel 5

Judul : Ide-Ide Perubahan Surya Paloh Tidak Dapat Ruang di Golkar

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan: Menurut Surya Paloh, pengunduran dirinya dari Partai Golkar dilakukan setelah proses perenungan yang cukup lama. Tindakan tersebut menurutnya merupakan yang terbaik untuk dirinya, untuk Partai Golkar dan untuk masyarakat. Setelah 43 tahun di Partai Golkar, ide-ide perubahan yang disampaikannya tidak mendapat ruang di Partai Golkar.

Tabel 5.5 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 5

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Ide-Ide Perubahan Surya Paloh Tidak Dapat Ruang di Golkar |
| | <i>Lead</i> | Jabatan terakhir Surya Paloh di Partai Golkar adalah Ketua Dewan Penasehat dan mundurnya dia dari partai tersebut melewati proses perenungan yang cukup lama |
| | Latar Informasi | Proses mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Pernyataan Surya Paloh bahwa mundurnya dia dari Partai Golkar melalui proses perenungan yang cukup lama, dilakukan atas dasar keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya, Partai Golkar, dan masyarakat, dan pengunduran dirinya itu bukanlah sebuah keputusan yang mudah |
| | Pernyataan/Opini | Secara keseluruhan artikel ini merupakan pernyataan dari Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa Ormas Nasional Demokrat tidak akan bermetamorfosis menjadi partai politik |

Tabel 5.5 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 5 (Lanjutan)

| | | |
|------------------|--|---|
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Mundurinya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 11 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Karena ide-ide perubahan yang diusung Surya Paloh tidak mendapat ruang di Partai Golkar |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel ini memuat pernyataan-pernyataan Surya Paloh dengan diselingi penulisan kiprah Surya Paloh di Partai Golkar oleh penulis |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Penggunaan kata 'metamorfosis' dalam kutipan pernyataan Surya Paloh berusaha menegaskan bahwa Ormas Nasional Demokrat dan Partai Nasional Demokrat merupakan dua organisasi yang berbeda. Partai Nasional Demokrat bukan bentuk lanjut dari Ormas Nasional Demokrat |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Judul yang dipakai artikel ini berupaya menggambarkan Surya Paloh sebagai seorang politisi yang mengusung ide-ide perubahan. Dan ide-ide tersebut tidak bersesuaian dengan Partai Golkar sehingga tidak

mendapatkan ruang di sana. Di satu sisi, judul ini menempatkan Surya Paloh di kutub positif, yaitu politisi yang mengusung ide-ide perubahan. Dan di sisi lain, menempatkan Golkar di posisi yang berlawanan, yaitu sebagai sebuah partai politik yang tidak mampu menerima ide-ide perubahan.

Jelas sekali pemakaian judul tersebut dimaksudkan untuk membangun citra Surya Paloh sehingga pembaca dapat memahami tindakan pengunduran dirinya sebagai sebuah konsekuensi yang sangat logis dan layak untuk didukung. Meskipun begitu, artikel ini tidak menjelaskan ide perubahan apa yang diusung oleh Surya Paloh dan bagaimana Partai Golkar melakukan penolakan terhadap ide perubahan tersebut.

Sementara itu, *lead* yang dipakai menyebutkan bahwa Surya Paloh terakhir menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Partai Golkar yang merupakan jabatan yang cukup tinggi sehingga wajarlah jika meninggalkan partai tersebut merupakan sebuah langkah yang berat untuk diambil. Di sini, Surya Paloh digambarkan sebagai seorang sosok politisi yang rela meninggalkan jabatan di partai untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti yang tercantum dalam kutipan ucapannya: dilakukan atas dasar keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya, Partai Golkar, dan masyarakat, dan pengunduran dirinya itu bukanlah sebuah keputusan yang mudah.

Artikel ditutup dengan mengutip pernyataan Surya Paloh bahwa Ormas Nasional Demokrat tidak akan bermetamorfosis menjadi partai politik, seperti yang dikhawatirkan banyak pihak. Ini semakin memperteguh penggambaran bahwa pengunduran diri Surya Paloh didorong oleh niat yang tidak tercela.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, dapat dilihat bahwa tujuan utama artikel ini adalah menyampaikan kepada pembaca salah satu alasan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Alasan tersebut terlihat di unsur *Why* struktur ini, yaitu pengunduran dirinya dari Partai Golkar disebabkan karena ide-ide perubahan yang dibawanya sudah tidak mendapat tempat di partai tersebut.

Di sini kita juga bisa melihat upaya penulis untuk menyampaikan sebuah pesan tersirat. Jika Partai Golkar tidak menyediakan tempat bagi ide-ide perubahan Surya Paloh, maka tempat yang lebih baik untuk menyalurkan ide-ide tersebut adalah Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini berupaya untuk memberikan gambaran Surya Paloh sebagai sosok yang ikut membesarkan Partai Golkar dan gambaran Partai Golkar sebagai partai yang tidak bisa memberi ruang pada ide-ide perubahan yang diusung Surya Paloh. Penggambaran tersebut disampaikan dari paragraf pertama sampai paragraf penutup.

Di paragraf pertama, disebutkan bahwa Surya Paloh pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Partai Golkar. Di paragraf kedua, disebutkan bahwa pengunduran dirinya adalah tindakan yang terbaik buat dirinya, Golkar, dan masyarakat. Paragraf ketiga menyebutkan bahwa Surya Paloh sudah 43 tahun berkiprah di Partai Golkar, rentang waktu yang cukup lama, dimulai dari jenjang jabatan yang rendah. Di paragraf terakhir disebutkan bahwa ide-ide perubahannya tidak mendapat ruang di Golkar meskipun telah mengabdikan cukup lama seperti yang disebut di paragraf sebelumnya.

4. Struktur Retoris

Di struktur retorik, terlihat upaya untuk sekali lagi menegaskan kepada pembaca bahwa Ormas Nasional Demokrat dan Partai Nasional Demokrat adalah dua organisasi yang berbeda. Dalam hal ini, penulis menggunakan kutipan Surya Paloh yang menyebutkan bahwa Ormas Nasional Demokrat tidak akan bermetamorfosis menjadi sebuah partai politik.

5.1.6 Analisis Artikel 6

**Judul : Surya Paloh Anggap Golkar Gagal Efisiensikan
Pemikiran Progresif**

Sumber : mediaindonesia.com

Ringkasan: Tren penurunan perolehan suara Partai Golkar dari Pemilu satu ke Pemilu berikutnya menurut Surya Paloh harus menjadi bahan perenungan. Surya Paloh menganggap Golkar tidak mampu lagi mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas sehingga ditinggalkan pemilihnya.

Tabel 5.6 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Surya Paloh Anggap Golkar Gagal Efisiensikan Pemikiran Progresif |
| | <i>Lead</i> | Anggapan Surya Paloh bahwa Partai Golkar sudah tidak mampu lagi mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas sehingga ditinggalkan pemilihnya. |
| | Latar Informasi | Mundurinya Surya Paloh dari Partai Golkar |

Tabel 5.6 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| Struktur Sintaksis | Kutipan Sumber | Pernyataan Surya Paloh tentang tren penurunan perolehan suara Partai Golkar yang seharusnya menjadi bahan perenungan |
| | Pernyataan/Opini | Secara keseluruhan artikel ini berisi opini Surya Paloh tentang tren penurunan perolehan suara Partai Golkar |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa tren penurunan perolehan suara Partai Golkar seharusnya menjadi bahan perenungan |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Golkar mengalami tren penurunan perolehan suara dari waktu ke waktu |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 11 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Partai Golkar |
| | <i>Why</i> | Karena, menurut Surya Paloh, Partai Golkar tidak mampu lagi mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |

Tabel 5.6 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 6 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|--|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel ini membahas tren penurunan perolehan suara Partai Golkar dan alasan terjadinya hal tersebut menurut Surya Paloh |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan istilah ‘tren penurunan’ dalam menjelaskan perolehan suara Golkar dalam Pemilu, menekankan maksud Surya Paloh bahwa penurunan perolehan suara Golkar terjadi berkali-kali dan mungkin masih akan terjadi. • Ketidakkampuan Golkar adalah mengefisiensikan ‘pemikiran yang progresif’ dan memiliki ‘nilai moralitas’ dua frasa ini digunakan untuk menggambarkan bahwa Partai Golkar saat ini tidak berpihak pada pemikiran yang berorientasi pada kemajuan dan tindakan-tindakan yang dilakukan Partai Golkar tidak berpihak pada kebaikan moral |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dari pengamatan struktur sintaksis dapat dilihat bahwa artikel ini memuat penilaian personal Surya Paloh terhadap Partai Golkar. Judul artikel menunjukkannya dengan jelas.

Selain itu, *lead* yang digunakan juga merupakan tinjauan pribadi Surya Paloh terhadap Partai Golkar. Menurutnya, Partai Golkar sudah

tidak mampu lagi mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas sehingga ditinggalkan pemilihnya.

Kutipan yang dipakai pun mengungkapkan hal yang senada, yaitu penilaian Surya Paloh terhadap Partai Golkar yang mengalami tren penurunan perolehan suara. Menurut Surya Paloh, hal ini seharusnya menjadi bahan perenungan, yang sekaligus menjadi penutup artikel ini.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip artikel ini dapat dilihat bahwa penulis bermaksud memberikan gambaran tentang Partai Golkar kepada pembaca melalui penilaian Surya Paloh. Unsur *What* (tren penurunan perolehan suara) dan *Who* (Partai Golkar) dijelaskan dalam unsur *Why* semata-mata dengan menggunakan pertimbangan personal Surya Paloh.

Kita bisa melihat ketidakberimbangan dalam penulisan artikel ini. Selain itu, artikel juga tidak memiliki kelengkapan data, misalnya bagaimana ketidakmampuan Partai Golkar dalam mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas seperti yang disebutkan oleh Surya Paloh. Sekelumit data yang dimasukkan hanya penurunan persentase perolehan suara Partai Golkar di Pemilu 1999, 2004 dan 2009.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini mengajak pembaca untuk melihat kemunduran yang terjadi pada Partai Golkar. Secara simultan, kemunduran tersebut dibahas di paragraf pertama, kedua dan ketiga. Penggambaran kemunduran ini didasarkan atas pernyataan Surya Paloh semata-mata.

Di paragraf pertama, Surya Paloh menganggap Partai Golkar sudah tidak lagi mampu mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas, sehingga ditinggalkan pemilihnya. Di paragraf kedua, Surya Paloh menyebutkan perolehan suara Partai Golkar yang menurun dari waktu ke waktu. Dan di paragraf terakhir, Surya Paloh

menyebutkan bahwa tren penurunan perolehan suara tersebut seharusnya menjadi bahan perenungan.

Dari sini juga dapat kita lihat bahwa artikel ini memberikan gambaran prestasi Partai Golkar hanya dari satu sumber saja, yaitu Surya Paloh.

4. Struktur Retoris

Ada dua hal yang patut diperhatikan jika menilik artikel ini dari struktur retoris. Kedua hal ini memiliki hubungan sebab akibat. Pertama, Ketidamampuan Golkar dalam mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas, yang menyebabkan terjadinya hal kedua, tren penurunan perolehan suara Partai Golkar.

Dua hal tersebut digunakan Surya Paloh untuk menggambarkan kondisi Partai Golkar. Dan dengan menjadikannya satu-satunya sumber berita, penulis menggambarkan hal tersebut kepada pembaca seolah demikianlah keadaan yang sebenarnya. Jika ingin lebih objektif, seharusnya penulis menyertakan pandangan yang mendukung atau berseberangan. Setidak-tidaknya, penulis seharusnya memasukkan cukup data untuk memperjelas pernyataan tersebut.

5.1.7 Analisis Artikel 7

Judul : Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh

Sumber : vivanews.com

Ringkasan: Akbar Tandjung, Ketua Dewan Pertimbangan Partai Golkar, berpendapat jika Surya Paloh berniat keluar dari Partai Golkar itu adalah haknya. Menurut Akbar, Undang-Undang tidak membolehkan seseorang rangkap keanggotaan di dua partai. Jadi, jika Organisasi Kemasyarakatan Nasional Demokrat tidak ada kaitannya dengan Partai Nasional Demokrat, Surya Paloh boleh tetap di Partai Golkar.

Tabel 5.7 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh |
| | <i>Lead</i> | Akbar Tandjung sudah mendengar kabar bahwa Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar tetapi belum mengetahui kepastiannya |
| | Latar Informasi | Kabar akan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | <p>Akbar Tandjung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akbar Tandjung mengetahui Surya Paloh akan mengadakan konferensi pers dan kemungkinan akan mundur dari Partai Golkar tetapi belum bisa memastikan hal tersebut • Akbar Tandjung tidak berharap Surya Paloh keluar dari Partai Golkar tetapi jika memang berniat demikian dia tidak bisa melarang karena hal tersebut adalah hak Surya Paloh. • UU tidak membolehkan seseorang rangkap keanggotaan di dua partai. Jadi, jika organisasi kemasyarakatan |

Tabel 5.7 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Kutipan Sumber | <p>(lanjutan) Nasional Demokrat tidak ada kaitannya dengan Partai Nasional Demokrat, maka Surya Paloh boleh tetap di Partai Golkar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akbar menunggu keputusan Surya Paloh <p>Surya Paloh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dia bisa tetap di Golkar atau keluar dari Golkar. Dia akan segera mengambil kebijakan dalam waktu singkat dan akan memikirkan yang terbaik. |
| | Pernyataan/Opini | Penulis tidak memasukkan opini dalam artikel ini selain opini dari dua orang sumber yaitu Akbar Tandjung dan Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Akbar Tandjung untuk menunggu keputusan Surya Paloh |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Kabar akan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 11 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |

Tabel 5.7 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| Struktur Skrip | <i>Why</i> | Ada selentingan kabar bahwa Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar |
| | <i>How</i> | Surya Paloh akan mengadakan konferensi pers untuk menjelaskan hal tersebut |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Paragraf-paragraf awal artikel ini didahului oleh pernyataan Akbar Tandjung bahwa dia telah mendengar selentingan kabar Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar dan menyayangkan hal tersebut. Artikel dilanjutkan dengan memasukkan pernyataan Surya Paloh bahwa dia telah menerima ultimatum dari Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar untuk segera keluar dari partai tersebut. Kemudian, artikel diakhiri dengan mengutip pernyataan Akbar Tandjung untuk menunggu keputusan Surya Paloh |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata 'mengaku' dalam menyampaikan bahwa Surya Paloh telah menerima surat ultimatum dari Ketua Dewan Pengurus Pusat Partai Golkar memperkuat gambaran bahwa Surya Paloh keluar dari Partai Golkar karena ada desakan dari |

Tabel 5.7 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 7 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|----------------------------------|---|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | (lanjutan) partai, bukan keinginan dan inisiatif pribadinya. <ul style="list-style-type: none"> • Gambar Surya Paloh berpidato di podium mengenakan jas kuning khas Partai Golkar lengkap dengan logo Partai Golkar |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, dapat dilihat artikel ini berupaya memberikan gambaran yang jelas tentang kabar akan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Meskipun begitu, kedua sumber yang dipakai oleh artikel ini sama-sama belum bisa memberikan kepastian akan hal tersebut.

Di sini terlihat upaya penulis untuk berdiri di ranah yang netral dan objektif dengan pemilihan dua sumber berita yaitu Akbar Tandjung, Ketua Dewan Pertimbangan Partai Golkar dan Surya Paloh, pendiri Ormas Nasional Demokrat yang berniat mundur dari Partai Golkar.

Pemuatan kutipan dari kedua sumber itupun terlihat cukup berimbang. Keduanya sama-sama belum memberikan kepastian apakah Surya Paloh benar-benar akan mundur dari Partai Golkar atau tidak.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Meskipun isi artikel masih merupakan hal yang belum jelas kepastiannya, yaitu apakah Surya Paloh benar-benar akan mundur dari Partai Golkar atau tidak, tetapi dari struktur skrip dapat kita lihat bahwa artikel ini memiliki bangunan yang lengkap dan jelas.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel disampaikan secara berkesinambungan untuk menjelaskan adanya kabar bahwa Surya Paloh berniat mundur dari Partai Golkar. Paragraf pertama berisi pernyataan Akbar Tandjung bahwa dia telah mendengar mengenai kabar tersebut tetapi belum mengetahui kepastiannya. Paragraf kedua masih mengusung tema yang sama, disampaikan dengan mengutip pernyataan Akbar Tandjung dan harapannya semoga kabar tersebut tidak benar.

Paragraf ketiga, masih dengan mengutip Akbar Tandjung, diberikan sedikit gambaran mengenai keanggotaan Surya Paloh di Partai Golkar. Surya Paloh telah menjadi anggota Partai Golkar sejak tahun 70-an dan pernah menjabat sebagai ketua Dewan Penasihat Golkar. Dengan menyebutkan bahwa jika Ormas Nasional Demokrat dan Partai nasional Demokrat tidak memiliki hubungan, Surya Paloh boleh tetap berada di Golkar, Akbar Tandjung memberikan sinyal bahwa sebenarnya dia tidak mempersoalkan keberadaan Surya Paloh di Ormas Nasional Demokrat kecuali jika ormas tersebut memiliki hubungan dengan Partai Nasional Demokrat, karena jika begitu, Surya Paloh harus memilih salah satu, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

Di paragraf selanjutnya, Akbar memberikan pernyataan bahwa mundur dari Partai Golkar merupakan hak Surya Paloh. Dia juga menjelaskan bahwa jika Partai Nasional Demokrat tidak ada hubungan dengan Ormas Nasional Demokrat yang didirikan Surya Paloh, maka sebenarnya Surya Paloh boleh saja tetap berada di Partai Golkar.

Paragraf keempat diisi pernyataan Surya Paloh yang menyebutkan bahwa dirinya mendapat ultimatum dari ketua Dewan Penasihat Golkar untuk memilih antara Golkar dan Nasional Demokrat, paling lambat 8 September 2011. Di paragraf selanjutnya, berisi penegasan Surya Paloh bahwa sebenarnya bisa saja dirinya tetap berada di Partai Golkar. Hal ini berindikasi bahwa dia beranggapan tidak ada kewajiban bagi dirinya untuk memilih antara Golkar dan Nasional Demokrat.

Paragraf penutup berisi kutipan pernyataan Akbar Tandjung untuk menunggu keputusan Surya Paloh.

4. Struktur Retoris

Jika ditinjau dari struktur retoris, terlihat upaya penulis untuk menggambarkan adanya desakan kepada Surya Paloh untuk segera keluar dari Partai Golkar. Hal ini dapat dilihat di paragraf kelima. Di sini, penulis menggunakan kata 'mengaku' untuk menyampaikan pernyataan Surya Paloh bahwa dia telah menerima surat ultimatum dari ketua Dewan Penasihat Golkar untuk memilih antara Golkar dan Nasional Demokrat.

Pemilihan cara pandang ini, dengan menempatkan Surya Paloh sebagai pihak yang didesak untuk keluar dari Partai Golkar, penulis berupaya untuk memberikan pengertian kepada pembaca bahwa jika benar Surya Paloh mundur dari Partai Golkar, maka hal tersebut bukan dilakukannya atas inisiatif pribadi, melainkan karena adanya desakan dari partai.

Penempatan gambar Surya Paloh dengan atribut Golkar dimaksudkan untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa Surya Paloh adalah seorang kader Golkar. Bahwa Surya Paloh tetap berada di Golkar ataupun keluar, itu adalah permasalahan internal partai.

5.1.8 Analisis Artikel 8

Judul : Ketua Partai Nasdem: Surya Paloh Bergabunglah

Sumber : vivanews.com

Ringkasan: Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat dan mantan politisi Partai Amanat Nasional, menyatakan harapannya agar Surya Paloh dapat bergabung dan menjalankan visi misi yang sama yaitu melakukan restorasi untuk bangsa karena dia yakin hal tersebut tidak akan bisa dilakukan Paloh di Partai Golkar. Surya Paloh dianggap akan bisa turut membesarkan Partai Nasional Demokrat.

Tabel 5.8 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Ketua Partai Nasdem: Surya Paloh Bergabunglah |
| | <i>Lead</i> | Surya Paloh bisa turut membesarkan Partai Nasional Demokrat. Partai Nasional Demokrat belum mengetahui apakah Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar, meskipun demikian, Partai tersebut berharap Surya Paloh dapat bergabung dan menjalankan visi misi yang sama |
| | Latar Informasi | Kabar akan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Patrice Rio Capella: <ul style="list-style-type: none"> • Berharap Surya Paloh akan bergabung ke Partai Nasional Demokrat • Yakin bahwa gerakan perubahan yang dilakukan Surya Paloh tidak akan bisa dilakukan di Partai Golkar |

Tabel 5.8 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Kutipan Sumber | Akbar Tandjung: <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mendengar berita Surya Paloh berniat mengundurkan diri dari Partai Golkar tetapi belum mengetahui kepastiannya |
| | Pernyataan/Opini | Artikel dibuka dengan pernyataan bahwa Surya Paloh bisa turut membesarkan Partai Nasional Demokrat |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Akbar Tandjung bahwa dia telah mendengar selentingan kabar bahwa Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Himbauan Ketua Partai Nasional Demokrat kepada Surya Paloh untuk bergabung |
| | <i>Where</i> | Jakarta |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat dan Surya Paloh, pendiri Ormas Nasional Demokrat |
| | <i>Why</i> | Karena ada kabar bahwa Surya Paloh akan keluar dari Partai Golkar |
| | <i>How</i> | Tidak ada dalam artikel |

Tabel 5.8 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|--|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pertama artikel ini menyebutkan harapan Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat agar Surya Paloh bergabung ke partainya. Paragraf ini juga menyebutkan bahwa visi misi Surya Paloh sejalan dengan partai tersebut • Paragraf kedua mengungkap tema yang sama, hanya saja dalam bentuk kutipan pernyataan • Di paragraf ketiga, di bagian awal disebutkan bahwa Patrice adalah mantan politisi Partai Amanat Nasional dan Surya Paloh pernah selama 43 tahun menjadi kader Partai Golkar. Di bagian selanjutnya, disebutkan bahwa Patrice yakin Surya Paloh bisa turut membesarkan Partai Nasional Demokrat • Paragraf keempat memuat keyakinan Patrice bahwa gerakan perubahan yang dibawa Surya Paloh tidak mungkin bisa dilakukan di Golkar, disandingkan dengan penyebutan bahwa Patrice adalah mantan ketua Partai Amanat Nasional Bengkulu • Paragraf kelima dan keenam berisi tanggapan Akbar Tandjung yang |

Tabel 5.8 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 8 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|--|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | (lanjutan) menyatakan bahwa belum mengetahui secara pasti niat Surya Paloh untuk mengundurkan diri dari Partai Golkar |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam artikel ini, disebutkan bahwa Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat adalah ‘mantan politisi Partai Amanat Nasional’. Hal ini sengaja dituliskan untuk memberikan gambaran bahwa politisi di Partai Nasional Demokrat sebelumnya adalah politisi di partai lain, jika Surya Paloh masuk Partai Nasional Demokrat, dia tidak ubahnya dengan ketua umum partai ini, yang dibesarkan oleh partai lain (Partai Golkar) sebelum masuk ke Partai Nasional Demokrat • Gambar memperlihatkan Surya Paloh di podium dengan jas Nasional Demokrat dan lambang Nasional Demokrat di belakangnya |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Menilik judul artikel ini, terlihat keinginan penulis untuk menghubungkan antara Surya Paloh dengan Partai Nasional Demokrat. *Lead* yang digunakan juga mendukung upaya tersebut. Surya Paloh

dikatakan memiliki visi dan misi yang sama dengan Partai Nasional Demokrat.

Sejalan dengan dua hal di atas, kutipan sumber Patrice Rio Capella yang menyatakan harapannya agar Surya Paloh bergabung dengan Partai Nasional Demokrat dan bahwa gerakan perubahan yang dilakukan Surya Paloh tidak akan mendapat tempat di Partai Golkar juga mendukung upaya penulis untuk membangun hubungan antara Surya Paloh dengan Partai nasional Demokrat.

Hal ini dilakukan untuk membangun anggapan pembaca bahwa Surya paloh memang diharapkan untuk masuk ke Partai Nasional Demokrat setelah keluar dari Partai Golkar. Penulis hendak membangun citra bahwa sudah ada hubungan antara Surya Paloh dengan Partai Nasional Demokrat.

2. Struktur Skrip

Tinjauan struktur skrip memberikan gambaran bahwa memang ada harapan dari Partai Nasional Demokrat agar Surya Paloh bergabung dengan mereka. Hal tersebut ditempatkan sebagai isu utama dalam artikel berita ini yaitu unsur *What*.

Dalam unsur *Who*, juga dapat dilihat bahwa aktor yang ditonjolkan dalam artikel berita ini adalah Surya Paloh, pendiri Ormas Nasional Demokrat dan Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat. Secara implisit, penulis ingin menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua orang tersebut dan dengan demikian kedua organisasi yang mereka wakili juga memiliki hubungan.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf artikel ini terlihat berupaya membangun perbandingan citra antara Patrice Rio Capella dan Surya Paloh. Di bagian awal artikel disebutkan bahwa Patrice, Ketua Partai Nasional Demokrat berharap Surya Paloh masuk ke partainya dan mereka memiliki visi dan misi yang sama.

Di paragraf selanjutnya, upaya pembangunan citra ini terus dilakukan. Penyebutan Patrice sebagai mantan politisi Partai Amanat Nasional dan Surya Paloh pernah berkiprah selama 43 tahun di Golkar ditujukan untuk menyamakan citra kedua tokoh ini sebagai dua orang yang sama-sama pernah berada di partai politik yang besar dan sama-sama pernah menjabat posisi yang cukup penting di partai masing-masing.

Pembentukan citra ini tentulah akan membawa pembaca menilai, jika memang akhirnya Surya Paloh masuk ke Partai Nasional Demokrat, bahwa partai tersebut berisi orang-orang yang pernah berkecimpung di partai-partai besar. Bahwa Nasional Demokrat hanyalah sebuah badan tempat berkumpulnya politisi-politisi yang tidak lagi mendapat tempat di partai lama mereka.

4. Struktur Retoris

Di artikel ini, Surya Paloh sudah tidak lagi digambarkan sebagai tokoh Golkar tetapi sudah sebagai tokoh Nasional Demokrat. Terlihat dari gambar yang dimuat bersama artikel berita. Tidak seperti berita sebelumnya, Surya Paloh mengenakan atribut Golkar, di artikel ini Surya Paloh ditampilkan dengan atribut Nasional Demokrat.

Hal ini jelas bertujuan untuk membangun citra bahwa sebelum keluar dari Partai Golkar pun Surya Paloh sudah membagi perhatiannya ke Nasional Demokrat. Bagi pembaca, ini bisa membangun sebuah pengertian bahwa Surya Paloh adalah seorang oportunis politik yang berusaha mendapatkan keuntungan dan posisi di dua organisasi yang didiaminya yaitu Partai Golkar dan Nasional Demokrat.

5.1.9 Analisis Artikel 9

Judul : Surya Paloh Nyatakan Diri Keluar dari Golkar

Sumber : vivanews.com

Ringkasan: Surya Paloh melaksanakan konferensi pers di kantor Nasional Demokrat yang berisi pernyataan pengunduran dirinya dari Partai Golkar.

Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Judul | Surya Paloh Nyatakan Diri Keluar dari Golkar |
| | <i>Lead</i> | Pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya mundur dari Partai Golkar setelah melakukan perenungan yang panjang |
| | Latar Informasi | Pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Surya Paloh: <ul style="list-style-type: none">• Mengambil inisiatif untuk mundur dari Partai Golkar• Pengunduran diri dari Partai Golkar disertai dengan kesadaran yang baik, pikiran yang baik, dan keinginan agar membuka jalan bagi Partai Golkar bagi pemilih pemula• Penurunan kiprah Partai Golkar merupakan bahan perenungan. Golkar tidak mampu meneruskan, |

Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Kutipan Sumber | <p>menyesuaikan dengan keinginan baru masyarakat Indonesia, khususnya para pemilih pemula</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada <i>magnitude</i> yang bisa diberikan Golkar pada pemilih pemula. Golkar juga tidak bisa memberikan pendidikan politik yang berdasarkan moralitas di negeri ini <p>Akbar Tandjung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengharapkan Surya Paloh mundur setelah sekian lama menjadi orang Golkar. Namun, jika memang memutuskan mundur, itu adalah hak Surya Paloh • Selama Surya Paloh tidak bergabung dengan partai politik lain di luar Golkar, maka tidak ada alasan kuat baginya untuk mundur dari Golkar |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada opini dari penulis secara langsung selain pernyataan dari dua orang sumber yaitu Surya Paloh dan Akbar Tandjung |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Akbar Tandjung bahwa Undang-Undang tidak membolehkan seseorang rangkap keanggotaan di dua partai. Jika Ormas |

Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|--|
| Struktur Sintaksis | Penutup | Nasional Demokrat tidak ada kaitan dengan partai Nasional Demokrat, Surya Paloh boleh tetap berada di Golkar |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Surya Paloh mengundurkan diri dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Karena ada penurunan kiprah Partai Golkar dari waktu ke waktu dan ketidak mampuan Partai Golkar untuk meraih pemilih pemula |
| | <i>How</i> | Pernyataan pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar dilakukan dengan melakukan konferensi pers di kantor Nasional Demokrat |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel dibuka dengan menyebut Surya Paloh sebagai Ketua Umum Ormas Nasional Demokrat, ini upaya untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa sebelum mengundurkan diri dari Partai Golkar, Surya Paloh sudah mendirikan organisasi massa yang memiliki |

Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|---|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | (lanjutan) kemiripan dengan partai politik yang menggunakan nama yang sama. Hal yang senada digunakan untuk menutup artikel ini. Paragraf terakhir mengutip ucapan Akbar Tandjung bahwa jika tidak menjadi anggota partai politik lain tidak ada alasan kuat bagi Surya Paloh untuk keluar dari Golkar. Jika Partai Nasional Demokrat tidak ada hubungan dengan Ormas Nasional Demokrat maka Surya Paloh boleh tetap berada di Golkar. |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Penulis mengutip kata ‘inisiatif’ dalam kalimat pernyataan pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar membuat seolah Surya Paloh sedang berusaha meyakinkan semua orang bahwa tidak ada yang memaksa dirinya keluar dari partai tersebut • Surya Paloh mengatakan bahwa Partai Golkar tidak memiliki ‘<i>magnitude</i>’ bagi pemilih pemula yang menjadi salah satu alasan pengunduran dirinya dari partai tersebut, ini memberikan indikasi bahwa jika selanjutnya Surya Paloh |

Tabel 5.9 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 9 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|----------------------------------|--|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <p>(lanjutan) terlibat dengan partai politik lain, maka incarannya adalah pemilih pemula yang tidak bisa lagi dirangkul oleh Partai Golkar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar memperlihatkan Surya Paloh yang sedang berbicara, bendera Nasional Demokrat di belakangnya |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, terlihat upaya penulis untuk memberitakan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar secara berimbang. Selain menggunakan Surya Paloh sebagai sumber berita, penulis juga menggunakan Akbar Tandjung sebagai sumber yang berasal dari Partai Golkar.

Hanya saja, pengulangan pengutipan pernyataan Akbar Tandjung yang pernah dimuat di berita sebelumnya, yaitu jika Ormas Nasional Demokrat dan Partai Nasional Demokrat tidak memiliki hubungan maka Surya Paloh tidak memiliki alasan kuat untuk keluar dari Partai Golkar, bisa dibaca sebagai upaya untuk mengingatkan pembaca kembali bahwa ada kemungkinan Partai Nasional Demokrat dan Ormas Nasional Demokrat adalah dua organisasi yang memiliki hubungan.

2. Struktur Skrip

Bangunan struktur skrip artikel ini sudah lengkap. Semua unsur 5W + 1H sudah termaktub di dalam artikel. Dan pemingkaian berita tampaknya tidak dilakukan dengan menggunakan struktur ini.

3. Struktur Tematik

Pengamatan dari struktur tematik membawa kita pada pemahaman bahwa ada kemungkinan Ormas Nasional Demokrat dan Partai Nasional Demokrat adalah dua organisasi dengan akar yang sama. Atau minimal, kedua organisasi ini memiliki hubungan.

Sejak di bagian awal artikel, Surya Paloh sudah disebut sebagai Ketua Umum Ormas Nasional Demokrat. Jelas sekali di sini maksud penulis adalah mengajak pembaca untuk ingat bahwa sebelum mundur dari Partai Golkar, Surya Paloh sudah mendirikan sebuah organisasi kemasyarakatan yang memiliki kemiripan dengan partai politik yang menggunakan nama yang sama.

Hal yang sama dilakukan kembali oleh penulis di bagian akhir artikel. Penempatan kutipan pernyataan Akbar Tandjung bahwa jika tidak menjadi anggota partai politik lain tidak ada alasan kuat bagi Surya Paloh untuk keluar dari Golkar. Jika Partai Nasional Demokrat tidak ada hubungan dengan Ormas Nasional Demokrat maka Surya Paloh boleh tetap berada di Golkar.

Pada kenyataannya, Surya Paloh mengundurkan diri dari Partai Golkar. Apapun yang diucapkan Surya Paloh sebagai pembenaran atas tindakannya tersebut, penulis telah membangun kesan bahwa pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar ada hubungannya dengan keberadaan Partai Nasional Demokrat.

5.1.10 Analisis Artikel 10

Judul : Paloh: Golkar Tidak Memerlukan Saya Lagi

Sumber : vivanews.com

Ringkasan: Surya Paloh menyatakan bahwa Partai Golkar sudah tidak membutuhkannya lagi dan dia sudah tidak membutuhkan Partai Golkar dalam konferensi pers pengunduran dirinya dari Partai Golkar di kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat.

Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Paloh: Golkar Tidak Memerlukan Saya Lagi |
| | <i>Lead</i> | Pernyataan Surya Paloh bahwa karier politiknya tidak akan berakhir setelah keluar dari Partai Golkar |
| | Latar Informasi | Pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Surya Paloh: <ul style="list-style-type: none">• Partai Golkar tidak memerlukannya lagi dan dia tidak memerlukan Partai Golkar• Antiklimaks di Golkar dan dia belum terlalu tua untuk melanjutkan karier politik• Belum terpikirkan untuk menjadi calon presiden, 2014 masih lama |

Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|--|--|
| Struktur Sintaksis | Pernyataan/Opini | Secara keseluruhan artikel ditulis berdasarkan pernyataan Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya belum terpikirkan untuk mencalonkan diri menjadi presiden di 2014 |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Surya Paloh mengundurkan diri dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat |
| | <i>When</i> | 7 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Karena Golkar sudah tidak membutuhkan Surya Paloh dan Surya Paloh sudah tidak membutuhkan Golkar |
| | <i>How</i> | Pernyataan pengunduran diri dari Partai Golkar dilakukan Surya Paloh dengan mengadakan konferensi pers di kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <ul style="list-style-type: none"> • Artikel dimulai dengan menyebutkan Surya Paloh sebagai Ketua Umum Ormas Nasional Demokrat, dilanjutkan dengan pernyataan pengunduran |

Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|--|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <p>(lanjutan) dirinya dari Partai Golkar. Ini dimaksudkan untuk mengingatkan pembaca bahwa sebelum mengundurkan diri, Surya Paloh sudah aktif dalam organisasi massa yang didirikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa Golkar sudah tidak membutuhkan Surya Paloh diulang sebanyak dua kali, di luar kutipan dan di dalam kutipan, hal ini memberikan gambaran pada pembaca bahwa mundurnya Surya Paloh merupakan akhir dari sebuah hubungan yang sudah terjalin sejak lama, apalagi di bagian lain artikel disebutkan bahwa Surya Paloh sudah lebih dari 40 tahun aktif di Partai Golkar dan sempat menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Partai • Kalimat ‘keputusannya keluar dari Partai Golkar bukan akhir dari karir politik praktisnya’ memberikan indikasi bahwa setelah keluar dari Partai Golkar, Surya Paloh masih akan bermain di arena politik praktis |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <ul style="list-style-type: none"> • Kata ‘antiklimaks’ yang dikutip dari ucapan Surya Paloh bisa digunakan untuk melihat bahwa Surya Paloh berada di titik rendah dalam |

Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 10 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|----------------------------------|---|
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | (lanjutan) hubungannya dengan Partai Golkar <ul style="list-style-type: none"> • Kutipan memasukkan pepatah Inggris yang diucapkan oleh Surya Paloh: air di gelas ketika di bibir saja banyak sekali hal yang akan terjadi apalagi tiga tahun mendatang. Ini memperkuat pernyataannya bahwa sebelum menuju pencalonan presiden 2014, masih banyak kemungkinan yang akan terjadi • Gambar memperlihatkan Surya Paloh yang sedang berbicara, bendera Nasional Demokrat di belakangnya |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis dapat kita lihat penulis sedang membangun garis batas yang jelas antara Partai Golkar dan Surya Paloh. Penulis memposisikan keduanya di kutub-kutub yang saling berseberangan. Dari judul sudah jelas bahwa terjadi pemutusan hubungan antara Surya Paloh dan Partai Golkar.

Lead yang dipakai juga turut mengamini penarikan garis batas tersebut. Bahwa Surya Paloh akan melanjutkan karier politiknya di luar Partai Golongan Karya. Dengan kata lain, setelah pengunduran diri tersebut, posisi Surya Paloh adalah pesaing Partai Golkar dalam dunia politik.

Pemilihan kutipan dari pernyataan-pernyataan Surya Paloh pun dilakukan dengan sedemikian rupa hingga terbangun kesan bahwa

hubungan Surya Paloh dengan Partai Golkar sudah benar-benar berakhir, tidak akan ada kerjasama antara kedua belah pihak di masa yang akan datang. Penekanan dilakukan terutama pada kalimat Golkar sudah tidak membutuhkan Surya Paloh dan Surya Paloh sudah tidak membutuhkan Golkar, dengan mengulang kalimat ini sebanyak dua kali. Sekali disampaikan oleh penulis dan sekali lagi disampaikan melalui kutipan.

Penyebutan tempat berlangsungnya konferensi pers pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar, yaitu di kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat, juga memiliki tendensi ke arah yang sama. Untuk membangun citra yang kuat bahwa Surya Paloh sudah bukan lagi bagian dari Golkar dan bahwa sekarang dia berkedudukan di kantor Nasional Demokrat.

2. Struktur Skrip

Senada dengan struktur sintaksis, struktur skrip juga disusun dengan tujuan untuk memposisikan Surya Paloh di kutub yang berlawanan dengan Partai Golkar. Unsur-unsur 5W + 1H semuanya mendukung hal tersebut.

3. Struktur Tematik

Dari unsur tematik, penulis dengan rapi menggiring pembaca untuk ikut menempatkan Surya paloh di sisi yang berseberangan dengan Partai Golkar. Di awal artikel disebutkan bahwa Surya Paloh adalah Ketua Umum Ormas Nasional Demokrat, baru dilanjutkan dengan pernyataan pengunduran dirinya dari Partai Golkar. Jika di awal disebutkan bahwa Surya Paloh adalah mantan Ketua Dewan Penasehat Partai, bisa saja artikel ini bermakna lain.

Tema tersebut semakin kuat dengan melakukan pengulangan pernyataan Surya Paloh bahwa Golkar sudah tidak membutuhkannya lagi. Diawali dengan menyebutkan bahwa Surya Paloh sudah lebih dari 40 tahun aktif di Partai Golkar. Ini dimaksudkan agar pembaca ingat bahwa

Surya Paloh turut membesarkan Golkar, dan pada saat yang sama, Golkar juga telah mengangkat karier politiknya.

Kalimat ‘keputusannya keluar dari Partai Golkar bukan akhir dari karir politik praktisnya’ memberikan indikasi bahwa setelah keluar dari Partai Golkar, Surya Paloh masih akan bermain di arena politik praktis. Namun, kali ini tidak lagi bersama Partai Golkar yang membesarkannya, melainkan sebagai pesaing partai tersebut.

4. Struktur Retoris

Dari struktur retoris, terlihat bahwa penulis menggambarkan pada saat mengundurkan diri, Surya Paloh tidak lagi merupakan tokoh utama di Partai Golkar. Hingga, jika dia keluarpun, Partai Golkar tidak akan mengalami kehilangan yang berarti.

Meskipun diucapkan untuk mendukung pernyataan bahwa dirinya belum memikirkan untuk mencalonkan diri sebagai presiden di 2014, pepatah Inggris yang dilontarkan Surya Paloh bisa diartikan sebagai tantangan karena sebelum 2014, ‘masih banyak kemungkinan yang akan terjadi.’ Jika dihubungkan dengan bagian lain artikel, yaitu bahwa Surya Paloh masih akan berkiprah di dunia politik praktis setelah mengundurkan diri dari Partai Golkar, maka pembangunan citra Surya paloh sebagai lawan politik Partai Golkar semakin kuat. Pembangunan citra ini disempurnakan dengan menempatkan gambar Surya Paloh yang sedang berbicara dengan bendera Nasional Demokrat di belakangnya.

5.1.11 Analisis Artikel 11

Judul : Paloh Tak Ingin Kader Golkar Ikuti Langkahnya

Sumber : vivanews.com

Ringkasan: Surya Paloh mengadakan konferensi pers untuk menyatakan pengunduran diri dari Partai Golkar. Dalam konferensi tersebut dia menyatakan harapannya agar rekan-rekannya di Partai Golkar tidak mengikuti langkahnya tersebut.

Tabel 5.11 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Judul | Paloh Tak Ingin Kader Golkar Ikuti Langkahnya |
| | <i>Lead</i> | Surya Paloh akui ada perasaan berat hati dan romantisme dengan Partai Golkar. Setelah lebih dari 40 tahun aktif di Partai Golkar akhirnya Surya Paloh mengundurkan diri |
| | Latar Informasi | Pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar |
| | Kutipan Sumber | Surya Paloh: <ul style="list-style-type: none"> • Berharap rekan-rekan di Partai Golkar tidak mengikuti langkahnya keluar dari partai tersebut • Jika rekan-rekannya di Partai Golkar memutuskan untuk keluar juga dia tidak bisa menghalangi |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada pernyataan dan opini penulis dalam artikel ini selain pernyataan yang disampaikan Surya Paloh |
| | Penutup | Kutipan pernyataan Surya Paloh bahwa |

Tabel 5.11 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|--|---|
| Struktur Sintaksis | Penutup | (lanjutan) dia belum memikirkan langkah politik ke depan terkait bergabung dengan partai politik yang ada, termasuk Partai Nasional Demokrat dan ingin fokus ke organisasi sosial kemasyarakatan Nasional Demokrat yang didirikannya |
| Struktur Skrip | <i>What</i> | Surya Paloh keluar dari Partai Golkar |
| | <i>Where</i> | Kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat |
| | <i>When</i> | 11 September 2011 |
| | <i>Who</i> | Surya Paloh |
| | <i>Why</i> | Tidak ada dalam artikel |
| | <i>How</i> | Pernyataan pengunduran diri dari Partai Golkar dilakukan Surya Paloh dengan mengadakan konferensi pers di kantor Nasional Demokrat, Gondangdia, Jakarta Pusat |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | Paragraf pertama artikel mencakup keseluruhan berita secara tematik, yaitu Surya Paloh mundur dari Partai Golkar setelah menjadi anggota lebih dari 40 tahun, keinginannya untuk fokus di Ormas Nasional Demokrat dan harapannya agar rekan-rekannya di Partai Golkar tidak |

Tabel 5.11 Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 11 (Lanjutan)

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|--|--|
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | (lanjutan) mengikuti langkah pengunduran diri tersebut |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Gambar memperlihatkan Surya Paloh berdiri berangkulan dengan Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Golkar |

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Dari pengamatan struktur sintaksis, dapat kita lihat bahwa penulis berupaya menyampaikan pengunduran diri Surya Paloh dari Partai Golkar dari sisi yang berbeda dengan artikel berita sebelumnya. Dari pemilihan judul, terlihat bahwa penulis bermaksud untuk meredam efek lanjutan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yaitu mundurnya kader-kader lain dari partai tersebut.

Pemilihan *lead* yang dipakai menunjukkan bahwa penulis ingin mengangkat sisi dramatis dari peristiwa tersebut. Di sini, penulis menggambarkan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam suasana damai.

Begitupun dengan pemilihan kutipan yang dimuat di dalam artikel. Jelas penulis bermaksud mencegah kader-kader lain keluar dari partai tersebut dengan menggunakan pernyataan yang dikeluarkan oleh Surya Paloh.

Di bagian penutup, dikutip pernyataan Surya Paloh bahwa dirinya akan fokus di organisasi sosial kemasyarakatan Nasional Demokrat yang didirikannya. Ini dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian dari kenyataan bahwa setelah keluar dari Partai Golkar, Surya Paloh masih akan berkecimpung di dunia politik praktis.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip masih dapat kita lihat upaya penulis untuk melekatkan Surya Paloh dengan citra Ormas Nasional Demokrat. Unsur *Where* dan *How* yang dimuat dalam artikel ini menggambarkan Surya Paloh sebagai bagian dari Nasional Demokrat dan bukan lagi bagian dari Partai Golkar.

Ini dilakukan untuk tetap membangun jarak antara Surya Paloh dan Partai Golkar sehingga pembaca bisa melihat bahwa Surya Paloh dan Partai Golkar saat ini sudah merupakan dua hal yang memiliki perbedaan kepentingan. Citra Surya Paloh dilekatkan dengan Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya.

3. Struktur Tematik

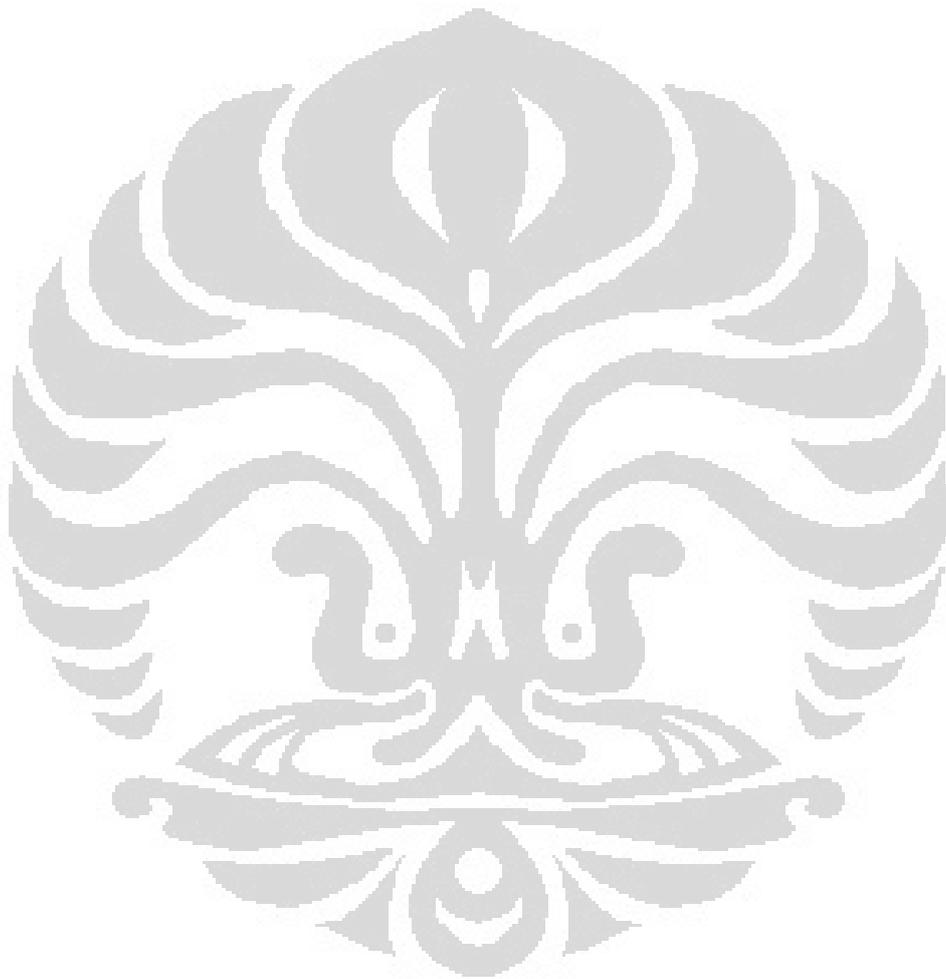
Jika diperhatikan, paragraf pertama artikel ini telah mencakup tema yang diangkat dalam artikel secara keseluruhan yaitu Surya Paloh mundur dari Partai Golkar setelah menjadi anggota lebih dari 40 tahun, keinginannya untuk fokus di Ormas Nasional Demokrat, dan harapannya agar rekan-rekannya di Partai Golkar tidak mengikuti langkah pengunduran diri tersebut.

Paragraf berikutnya merupakan penjabaran dari tema yang disebutkan di paragraf pertama. Sementara, kutipan-kutipan yang dipakai, mendukung tema yang diangkat di dalam judul, yaitu keinginan Surya Paloh agar langkah pengunduran dirinya tidak diikuti oleh kader-kader Partai Golkar yang lain.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini dilengkapi dengan gambar yang memperlihatkan Surya Paloh berdiri berdampingan saling merangkul dengan Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Golkar. Ini dimaksudkan untuk memperlihatkan kepada pembaca bahwa tidak ada perseteruan di antara keduanya. Bahwa mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar hanyalah

sebuah proses dalam percaturan politik dan proses tersebut berlangsung dalam suasana yang damai.



BAB 6

DISKUSI HASIL PEMBINGKAIAN

Salah satu kelebihan media online adalah kecepatannya dalam menyampaikan berita. Namun, terkadang kelebihan ini justru menjadi sandungan bagi kelengkapan penulisan berita di media online. Karena mengejar kecepatan penyampaian berita, situs berita online seringkali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap, misalnya kekurangan dalam melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat kelengkapan dalam penulisan artikel berita. Seharusnya, untuk melengkapi kekurangan pada berita sebelumnya, situs berita online memuat lebih dari satu artikel berita dalam satu hari untuk membahas topik yang sama dengan menyertakan informasi tambahan yang tidak sempat dimuat di artikel berita sebelumnya.

Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap berita mundurnya Surya Paloh, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di situs mediaindonesia.com banyak sekali memperlihatkan pengabaian ini. Artikel berita yang dimuat hanya menggunakan satu kutipan dari satu sumber untuk satu artikel berita tanpa memerhatikan keberimbangan informasi dan data.

Dalam semua artikel berita yang membahas masalah ini, Surya Paloh adalah satu-satunya sumber yang dipakai sebagai rujukan untuk menuliskan artikel berita. Karena itu, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat kentara. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang.

Jika ditinjau dari teori ekonomi politik media, maka dapat dikatakan bahwa mediaindonesia.com tunduk pada kepentingan pemilik modal, dalam hal ini kepada kepentingan Surya Paloh. Dan dengan demikian, kebutuhan masyarakat atas pemberitaan media yang objektif dan mempertahankan netralitas telah dikorbankan. Komitmen ekonomi politik yang disandarkan pada filosofi moral, memiliki ketertarikan dalam nilai sosial dan prinsip moral dengan sendirinya telah diabaikan.

Sedangkan dari sisi realitas media, *mediaindonesia.com* telah membuat konstruksi realitas media yang sudah sangat berjarak dengan realitas sesungguhnya. Perangkat-perangkat bahasa, sumber berita, penafsiran atas komentar-komentar sumber berita, dan tidak memberikan tempat bagi perspektif lain digunakan untuk kepentingan pemilik media, yaitu Surya Paloh, yang ditonjolkan dalam berita-berita yang disajikan *mediaindonesia.com*.

Karena berita yang dimuat di dalam media online merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi, seharusnya realitas media diupayakan mendekati realitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan berita secara lengkap dengan sumber-sumber dan informasi yang berimbang. Namun, pada kenyataannya, *mediaindonesia.com* tidak melakukan upaya tersebut.

Tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan oleh *mediaindonesia.com*, jika ditilik dari teori komunikasi politik, dapat diterjemahkan sebagai sebuah usaha untuk membangun opini publik tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Dalam pemberitaan ini, *mediaindonesia.com* berusaha membangun sikap dan tindakan khalayak mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar dengan mengambil sudut pandang dari pihak Surya Paloh saja.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa *mediaindonesia.com* berusaha mempengaruhi konstruksi realitas sosial di masyarakat untuk memihak pada tokoh Surya Paloh melalui pemberitaannya yang sangat dipengaruhi oleh ideologi media tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan *mediaindonesia.com* dengan cara berpikir media tersebut mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang secara konsisten menunjukkan keberpihakan kepada Surya Paloh.

Sebagai sebuah situs berita, *mediaindonesia.com* gagal melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan tidak berusaha memosisikan diri sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita. Teristimewa dalam pemberitaan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, berita-berita yang disampaikan *mediaindonesia.com* melulu adalah penyampaian pernyataan dan opini Surya Paloh yang notabene adalah juga pemilik media ini. Meskipun pada kenyataannya, *Media Indonesia* juga tersedia dalam bentuk surat

kabar cetak yang memuat berita yang lebih lengkap, versi online dari surat kabar ini (mediaindonesia.com) seharusnya tetap melaksanakan kewajiban untuk menyampaikan berita dengan kecenderungan kepada objektivitas dan netralitas.

Berbeda dengan mediaindonesia.com, rupanya vivanews.com telah menerapkan prinsip kelengkapan berita dalam menuliskan artikel-artikelnya. Melalui proses analisis framing, penulis menemukan bahwa artikel-artikel yang dimuat di situs ini lebih lengkap dan terlihat ada usaha untuk menjaga keberimbangan berita.

Setelah dilakukan analisis framing, dalam pemberitaan tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, vivanews.com selain mengutip pernyataan-pernyataan dari Surya Paloh, juga menggunakan sumber-sumber lain sebagai penyeimbang dalam penulisan artikel-artikel beritanya. Tercatat ada dua sumber lain yang dipakai vivanews.com dalam menuliskan berita tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar.

Kedua sumber tersebut adalah Akbar Tandjung, Ketua Dewan Pertimbangan Partai Golkar dan Patrice Rio Capella, Ketua Partai Nasional Demokrat. Meskipun terhitung sedikit tetapi terlihat ada upaya dari vivanews.com untuk menempatkan diri sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita dan mempertahankan objektivitas dalam penulisan artikel-artikel beritanya.

Hal ini, jika ditinjau dari teori ekonomi politik media, menunjukkan bahwa vivanews.com telah berupaya memperkecil pengaruh kepentingan pemilik media dalam menyajikan beritanya. Dari sini, dapat dinilai bahwa vivanews.com melakukan pendekatan lebih baik daripada mediaindonesia.com dalam menyampaikan berita secara lebih objektif.

Dengan tinjauan realitas media, situs berita vivanews.com terlihat berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Realitas media yang semu tidak berlaku di pemberitaan vivanews.com tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa situs berita ini berusaha mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya. Sebagai akibatnya, konstruksi realitas sosial dalam masyarakat pembaca situs ini akan lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya. Jika dikatakan bahwa melalui penggunaan bahasa

sebagai simbol yang paling utama, wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas, maka dalam hal ini, wartawan yang menulis artikel-artikel berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar dapat dinilai telah melakukan usaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya.

Dari tinjauan komunikasi politik, meskipun dikatakan bahwa media massa bukan sekadar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya, vivanews.com terlihat lebih mampu menekan pengaruh dominasi tersebut. Opini publik yang berusaha dibangun oleh situs ini tidak didasarkan pada sudut pandang satu orang saja seperti yang dilakukan oleh mediaindonesia.com.

Begitu pula jika dikaitkan dengan ideologi media. Situs vivanews.com dengan pembingkaiannya terlihat berusaha mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Meskipun situs berita ini dimiliki oleh Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Golkar, tetapi keberpihakan tidak serta merta ditujukan kepadanya.

Meskipun demikian, setelah dilakukan analisis framing model Pan dan Kosicki, masih terlihat adanya upaya pembingkaiannya yang dilakukan oleh vivanews.com. Namun, upaya pembingkaiannya tersebut masih berada dalam ambang batas kewajaran. Karena mau tidak mau, media yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie ini pasti juga mengemban kepentingan pemiliknya.

Upaya pembingkaiannya yang masih berada di dalam ambang batas kewajaran tersebut maksudnya adalah bahwa vivanews.com terlihat masih menjaga netralitas dan objektivitasnya dalam menyampaikan berita. Hal tersebut misalnya dapat dilihat dari kelengkapan unsur 5W+1H yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan artikel berita yang dimuat di mediaindonesia.com. Selain itu, vivanews.com juga memasukkan sumber-sumber lain dalam berita mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Berbeda dengan mediaindonesia.com yang hanya memberi ruang semata-mata bagi Surya Paloh untuk berbicara melalui artikel-artikel berita dalam topik yang sama.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi tentang pembingkaihan berita yang dilakukan terhadap mediaindonesia.com dan vivanews.com dalam pemberitaan tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Framing pemberitaan oleh media online dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan menempatkan gambar yang mendukung framing pemberitaan.
2. Dari hasil analisis pembingkaihan terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.
3. Dari hasil analisis pembingkaihan dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing media. Dampak yang timbul bahkan bisa sampai pada titik di mana media sama sekali tidak melakukan upaya untuk melakukan pendekatan pada objektivitas dalam melakukan pemberitaan.
4. Ada media yang melakukan usaha untuk memperkecil dampak kepemilikan media sehingga lebih mampu menjaga objektivitas berita dan mempertahankan posisi media sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita.

7.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini terkait pada framing berita tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Teori pembingkaihan yang digunakan dalam penelitian ini cukup memberikan gambaran tentang keberpihakan media dalam memberitakan mundurnya Surya Paloh dari Partai.

2. Implikasi Praktis

Metode penelitian yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu dengan paradigma konstruksionis dan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis data primer menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki tentang pembingkaihan pemberitaan media online mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

7.3 Rekomendasi Penelitian

1. Rekomendasi Akademik

Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Penelitian ini hanya menggunakan dua media online, yaitu mediaindonesia.com dan vivanews.com, untuk selanjutnya, dalam penelitian pembingkaihan pemberitaan media online akan lebih baik jika menggunakan lebih banyak media.

2. Rekomendasi Praktis

Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan peristiwa lain dalam meneliti pembingkaihan berita oleh media online, bukan hanya berita politik seperti mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar seperti dalam

penelitian ini tetapi bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya, misalnya bencana alam.

3. Rekomendasi Sosial

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memilah dan memilih berita dan lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu berita. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Berger, Arthur Asa, *Teknik-teknik Analisa Media*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Press, 1999.
- Bungin, B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Craig, Richard, *Online Journalism; Reporting, Writing and Editing for New Media*, USA: Thomson Wadsworth, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, Sage Publications, Inc., 1994.
- Daymon, Christine & Immy Halloway. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications Second Ed.*, New York: Routledge, 2011.
- Effendy, Onong Uchyana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2002.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS. 2001
- Fiske, John. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 1990.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta: Granit, 2004.
- Hartley, John. *Understanding News*, Routledge, 1982
- Lippman, Walter. *Opini Umum* (terj.), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Newman, W Lawrence. *Social Research Methods – Qualitative & Quantitative Approaches*, Boston: A and B, Pearson Education Inc., 2003.
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media* (terj.) Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Pareno, Sam Abede. *Media Massa: Antara Realitas dan Mimpi*, Jakarta: Penerbit Papyrus, 2005.
- Patton, Michael. *Qualitative Research and Evaluation Methods*, London: Sage Publications, 2002.
- Poerwandari, Kristi E. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 2001.
- Roskos-Ewoldsen, David R, Beverly Roskos-Ewoldsen, *Current Research In Media Priming* dalam Chapter 6 *The Sage Handbook of Media Processes and Effects*, California: Sage Publication, 2002.
- Ruben, Brent D. *Communication and Human Behavior*, New Jersey: Prentice Hall, 1992.
- Sanapiah, Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha-Usaha Nasional, 1982.
- Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Schramm, Wilbur. *Responsibility in Mass Communication*, New York: Harper's Row Publisher Inc., 1975.
- Shoemaker, Pamela J & Stephen D Reese, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content 2nd Ed.*, New York: Longman Publisher, 1996.
- Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wimmer, Roger D & Joseph R Dominick, *Mass Media Research: An Introduction 3rd ed.*, Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1991.

SKRIPSI

Chayat, Achmad Annama, *Komunikasi Politik Abdurrahman Wahid; Analisis Semiotik Pernyataan Politik Gus Dur Mengenai Berbagai Tema dalam Islam*, Skripsi Universitas Indonesia: Depok, 2004.

WEBSITE

<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257264/284/1/-Golkar-Anggap-Kadernya-di-Ormas-Nasional-Demokrat-sebagai-Ancaman> diakses tanggal 21 November 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257266/284/1/_Surya_Paloh_belum_berniat_Bergabung_dengan_Kekuatan_Politik_Lain diakses tanggal 21 November 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257284/284/1/_Surya_Paloh_Antiklimaks_di_Golkar diakses tanggal 21 November 2011.

<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257350/284/1/-Surya-Palah-Fokus-di-Ormas-Nasional-Demokrat-> diakses tanggal 21 November 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257352/284/1/Ide-Ide_Perubahan_Surya_Paloh_tidak_Dapat_Ruang_di_Golkar diakses tanggal 21 November 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2011/09/09/257354/284/1/Surya_Paloh_Anggap_Golkar_Gagal_Efisiensikan_Pemikiran_Progresif diakses tanggal 21 November 2011.

<http://politik.vivanews.com/news/read/245215-akbar-tandjung-tunggu-keputusan-surya-paloh> diakses tanggal 21 November 2011.

<http://politik.vivanews.com/news/read/245281-ketua-partai-nasdem--surya-paloh-bergabunglah> diakses tanggal 21 November 2011.

<http://politik.vivanews.com/news/read/245296-surya-paloh-nyatakan-diri-keluar-dari-golkar> diakses tanggal 21 November 2011.

<http://politik.vivanews.com/news/read/245310-surya-paloh---saya-tak-butuh-golkar> diakses tanggal 21 November 2011.

<http://politik.vivanews.com/news/read/245322-paloh-tak-ingin-kader-golkar-ikuti-langkahnya> diakses tanggal 21 November 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2009/02/23/23986/11/11/Profile_Perusahaan diakses tanggal 16 Desember 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2009/02/23/38398/11/11/Sejarah_Singkat
diakses tanggal 16 Desember 2011.

http://www.mediaindonesia.com/read/2009/02/23/23987/11/11/Profile_Pembaca
diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://www.mediaindonesia.com/41tahun/> diakses tanggal 16 Desember 2011.
<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/315-pembawa-suara-masa-depan> diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://www.vivanews.com/tentangkami/> diakses tanggal 16 Desember 2011.
<http://www.vivanews.com/kontakkami/> diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://berita.agenbola.com/media/2011/12/vivanews-anindya-saham-viva-milik-publik/> diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://berita.agenbola.com/media/2011/12/analisis-likuiditas-saham-viva-bakal-turun-pasarmodal-inilah-com/> diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://berita.agenbola.com/media/2011/11/saham-perdana-viva-naik-ke-rp400-bisnis-com/> diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/07/05/apakah-media-tak-lagi-netral/>
diakses tanggal 16 Desember 2011.

<http://www.thejakartapost.com/news/2011/12/11/death-knell-media-independence.html> diakses tanggal 18 Desember 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/Anindya_Bakrie diakses tanggal 18 Desember 2011.

LAMPIRAN ARTIKEL BERITA

Artikel Berita 1



Artikel Berita 2



Media Indonesia - Surya Paloh Antiklimaks di Golkar

MI MEDIA INDONESIA.com

www.pajak.go.id Faksimili: (021) 525 1245 Email: pengaduan@pajak.go.id 600200

Politik Ekonomi Olahraga Sepak Bola Megapolitan Tanah Air Mancanegara IPTEK Humaniora Selebritas

Sports Racing Sosok Lainnya

Humanis Lingkungan

Surya Paloh Antiklimaks di Golkar

Rabu, 07 September 2011 14:11 WIB

Komentar: 2

JAKARTA-MICOM: Setelah 43 tahun berjuang ikut membesarkan Golkar, Surya Paloh merasa berada di titik nadir di partai yang bertampang poloh bebingin itu.

Ketua Dewan Penasehat DPP Partai Golkar 2004-2009 ini merasa gerah dengan ancaman dan ultimatum pucuk pimpinan partai kuning ini, agar kader-kadernya tidak terlibat di ormas Nasional Demokrat.

Setelah gagal menjelaskan adanya perbedaan ormas Nasional Demokrat dengan Partai Nasdem, akhirnya dia memutuskan lebih baik keluar Partai Golkar dengan inisiatif sendiri.

"Saya antiklimaks di Golkar. Golkar saya yakin tidak memerlukan saya lagi, dengan kekurangan dan kelemahan saya, Golkar tidak memerlukan orang seperti saya," ujarnya. (OL-11)

TERKAIT

- Kapolda Metro Jaya Kumpulkan Ormas
- Pengurus Nasional Demokrat Bekasi Dilantik
- Pemuda Tejerumus dalam Pragmatisme Sempit

dapatkan info seputar teknologi & gadget terbaru

MI MEDIA INDONESIA.com Gadget

jendela buku kabar pustaka, penulis dan pembaca

move

KICK ANDY

CBN iControl

Media Indonesia - Surya Paloh Fokus di Ormas Nasional Demokrat

MI MEDIA INDONESIA.com

Untuk Pengaduan dan Informasi Perpajakan Hubungi... www.pajak.go.id Faksimili: (021) 525 1245 Email: pengaduan@pajak.go.id 600200

Politik Ekonomi Olahraga Sepak Bola Megapolitan Tanah Air Mancanegara IPTEK Humaniora Selebritas

News Sosok

Surya Paloh Fokus di Ormas Nasional Demokrat

Rabu, 07 September 2011 10:51 WIB

Komentar: 0

JAKARTA-MICOM: Mantan Ketua Dewan Penasehat Partai Golkar Surya Paloh menolak jika momentum pemilihan presiden 2014 menjadi alasan dirinya mengambil keputusan politik mundurnya dari Partai Golkar.

"Saya sejujurnya tidak terpikirkan untuk menjadi capres, masih terlalu panjang untuk 2014 itu. Pepatah Inggris menyatakan air di gelas ketika dibibir saja banyak sekali hal yang akan terjadi apalagi tiga tahun mendatang," kata Surya Paloh.

Dia mengatakan dirinya akan fokus pada kerja-kerja sosial di dalam ormas yang ia dinkan. (Ant/OL-11)

TERKAIT

- Kapolda Metro Jaya Kumpulkan Ormas
- Pengurus Nasional Demokrat Bekasi Dilantik
- Pemuda Tejerumus dalam Pragmatisme Sempit

dapatkan info seputar teknologi & gadget terbaru

MI MEDIA INDONESIA.com Gadget

jendela buku kabar pustaka, penulis dan pembaca

move

KICK ANDY

CBN iControl

Share | Facebook | Twitter | LinkedIn

Media Indonesia - Ide-Ide Perubahan Surya Paloh tidak Dapat Ruang di Golkar

INDONESIA.COM

"Pajak antara lain digunakan untuk membangun sekolah dan mendanai BOS"

Politik | Ekonomi | Olahraga | Sepak Bola | Megapolitan | Tanah Air | Mancanegara | IPTEK | Humaniora | Selebritas

Trafik | Peristiwa | Lainnya

Humanis | Lingkungan

Ide-Ide Perubahan Surya Paloh tidak Dapat Ruang di Golkar

Rabu, 07 September 2011 16:53 WIB

Komentar: 1

TERKAIT

- Kapolda Metro Jaya Kumpulkan Ormas
- Pengurus Nasional Demokrat Bekasi Dilantik
- Pemuda Terjunumus dalam Pragmatisme Sempit

ucapnya.

Pasalnya, dirinya berpindah di Partai Golkar selama 43 tahun, mulai masih menjadi anggota biasa, kemudian memimpin organisasi kepemudaan dan terakhir jabatannya adalah Ketua Dewan Penasehat Golkar.

Namun, lanjut dia, ide-ide perubahan yang diusungnya tidak mendapatkan ruang di Partai Golkar. Bahkan, ormas Nasional Demokrat dinilai menjadi ancaman bagi partai bergambar pohon beringin itu.

"Padahal, ormas Nasional Demokrat tidak dimaksudkan bermetamorfosis menjadi partai," tuturnya. (Ant/OL-11)

JAKARTA-MICOM: Keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar dengan jabatan terakhir sebagai Ketua Dewan Penasehat Partai Golkar melalui proses perenungan yang cukup lama.

"Ini saya lakukan setelah melalui perenungan yang cukup panjang, saya berpikir apa yang bisa saya berikan, yang terbaik buat diri saya, Golkar dan masyarakat. Ini bukan keputusan yang mudah."

dapatkan info seputar **teknologi & gadget** terbaru

MI MEDIA INDONESIA.COM Gadget

jendela **buku**
kabar pustaka, penulis dan pembaca

mOve

KICK ANDY

CBN iControl

Media Indonesia - Surya Paloh Anggap Golkar Gagal Efisiensikan Pemikiran Progresif

INDONESIA.COM

"Pajak antara lain digunakan untuk membangun sekolah dan mendanai BOS"

Politik | Ekonomi | Olahraga | Sepak Bola | Megapolitan | Tanah Air | Mancanegara | IPTEK | Humaniora | Selebritas

Trafik | Peristiwa | Lainnya

Humanis | Lingkungan

Surya Paloh Anggap Golkar Gagal Efisiensikan Pemikiran Progresif

Rabu, 07 September 2011 16:59 WIB

Komentar: 0

TERKAIT

- Kapolda Metro Jaya Kumpulkan Ormas
- Pengurus Nasional Demokrat Bekasi Dilantik
- Pemuda Terjunumus dalam Pragmatisme Sempit

menjadi 20 persen.

"Pada Pemilu 2009, suara Golkar kembali turun menjadi 14 persen. Ini menjadi tren penurunan. Tentu ini menjadi perenungan, ada apa ini? Apa yang salah?" kata Surya Paloh. (Ant/OL-11)

JAKARTA-MICOM: Golkar dianggap Surya Paloh sudah tidak lagi mampu mengefisiensikan pemikiran yang progresif dan memiliki nilai moralitas, sehingga ditinggalkan pemilihnya.

Hal itu, kata dia, terlihat dalam Pemilu pada 1999, dimana Golkar hanya memperoleh suara sebanyak 24 persen, kemudian Tahun 2004 Golkar juga tidak mampu mempertahankan suaranya, sehingga turun

dapatkan info seputar **teknologi & gadget** terbaru

MI MEDIA INDONESIA.COM Gadget

jendela **buku**
kabar pustaka, penulis dan pembaca

mOve

KICK ANDY

CBN iControl

vivanews.com LIVE STREAMING **antv tvone** news on tv

Sabtu, 31 Desember 2011 | 14:27 WIB Follow

Politik 352K followers

Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh

Akbar Tandjung mendengar selentingan kabar soal niat Surya Paloh mundur dari Golkar.

RABU, 7 SEPTEMBER 2011, 10:47 WIB **Anggi Kusumadewi**

VIVANews - Ketua Dewan Pertimbangan Partai Golkar, Akbar Tandjung, mendengar selentingan kabar soal niat Surya Paloh untuk mengundurkan diri dari Golkar. Siang ini, Paloh memang akan menggelar konferensi pers. Namun belum diketahui apa yang akan ia utarakannya.

"Saya dengar Surya Paloh mau kongres (konferensi pers). Saya juga mendengar kabar soal kemungkinan dia mundur dari Golkar. Tapi saya belum bisa memastikan," kata Akbar, Rabu, 6 September 2011. Politisi senior Golkar itu tak berharap kabar itu tidak benar.

"Kami tentu tak mengharapkan dia mundur, karena dia itu sudah menjadi orang Golkar sekian lama, sejak tahun 70-an. Dia juga pernah menjadi ketua Dewan Penasihat Golkar," ujar Akbar. "Tapi kalau dia memang mau mengundurkan diri, kami tak bisa melarang. Itu hak dia," imbuh Akbar.

BERITA TERKAIT

- Abuzaid Temui Presiden Timor Leste
- Abuzaid: Nasdem Soal Kecil, Bukan Urusan KU
- JK: Dilarang Jadi Anggota di Dua Partai
- Diulmatum Golkar Paloh Pertimbangkan Keluar

FOTO

Kunjungan Abuzaid Bakrie ke ...

Deklarasi Nasional Demokrat

VIDEO

Terpopuler Unggulan Terkomentari

- Usung Hatta Jadi Capres, PAN Rapatikan Barisan
- PDIP: Apa Aksi Inpres Berantas Korupsi 'IT'?
- PPP Pertanyakan "Ancaman" Dipu Alam
- Anas: 2012, Revisi UU Pemilu Harus Selesai
- Dilirik Golkar, Ini Jawaban Khoffah

FORUM PILIHAN

- 10 Penyanyi Korea Terseksi 2011
- Rosalba Lombardo, Mumi Balita Paling Awet
- Foto: Chindy Anggrina, Cantik dan Seksi Mirip Luna Maya
- Ritual Kedewasaan Yang Mengerikan Suku-suku di Dunia
- Foto: Alice Norin Artis dan DJ Seksi
- Foto Mesra Angelina Sondakh dan Kompil Brotosepo
- Heboh, Foto Nakal Prisia Nasution Saat Dugem

vivanews.com LIVE STREAMING **antv tvone** news on tv

Sabtu, 31 Desember 2011 | 14:32 WIB Follow

Politik

Install Launcher & Aplikasi HP

Ketua Partai Nasdem: Surya Paloh Bergabunglah

Surya Paloh bisa turut membesarkan Partai Nasdem.

RABU, 7 SEPTEMBER 2011, 14:32 WIB **Ismoko Widjaya**

VIVANews - Partai Nasdem belum mengetahui keputusan pendiri ormas Nasional Demokrat atau Nasdem, Surya Paloh, setelah keluar dari Partai Golkar. Meski demikian, Partai Nasdem berharap Surya Paloh dapat bergabung dan menjalankan visi misi yang sama.

"Saya selaku Ketua Umum mengharapkan beliau mau bergabung dan membesarkan Partai Nasdem yang visi dan misinya sama, yaitu melakukan restorasi untuk bangsa," kata Ketua Umum Partai Nasdem, Patrice Rio Capella, kepada VIVANews.com, Rabu 7 September 2011.

Meski demikian, mantan politisi Partai Amanat Nasional (PAN) ini tidak mengetahui langkah Surya Paloh selanjutnya setelah 43 tahun menjadi kader Partai Berjanggi. Di sisi lain, politisi yang akrab disapa Rio ini yakin, Surya Paloh bisa turut membesarkan Partai Nasdem.

Menurut Rio, Surya Paloh bisa melakukan banyak hal untuk menahkakan hancurnya Partai

BERITA TERKAIT

- Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh
- Abuzaid: Nasdem Soal Kecil, Bukan Urusan KU
- JK: Dilarang Jadi Anggota di Dua Partai
- Diulmatum Golkar Paloh Pertimbangkan Keluar

FOTO

Deklarasi Nasional Demokrat

FOTO TERPOPULER

Terpopuler Unggulan Terkomentari

- Usung Hatta Jadi Capres, PAN Rapatikan Barisan
- PDIP: Apa Aksi Inpres Berantas Korupsi 'IT'?
- PPP Pertanyakan "Ancaman" Dipu Alam
- Anas: 2012, Revisi UU Pemilu Harus Selesai
- Dilirik Golkar, Ini Jawaban Khoffah

FORUM PILIHAN

- 10 Penyanyi Korea Terseksi 2011
- Rosalba Lombardo, Mumi Balita Paling Awet
- Foto: Chindy Anggrina, Cantik dan Seksi Mirip Luna Maya
- Ritual Kedewasaan Yang Mengerikan Suku-suku di Dunia
- Foto: Alice Norin Artis dan DJ Seksi
- Foto Mesra Angelina Sondakh dan Kompil Brotosepo
- Heboh, Foto Nakal Prisia Nasution Saat Dugem

vivanews.com LIVE STREAMING **antv tvone** MEMBER OF **V.I.O**

Sabtu, 31 Desember 2011 | 14:33 WIB Follow:

VIDEO FOTO LAREPORT SURAT ON TV MOBILE ENGLISH INDEKS LOGIN

Politik

JOIN VIVANews FANPAGE

Surya Paloh Nyatakan Diri Keluar dari Golkar

Surya resmi mundur. "Saya mengambil inisiatif keluar dari Partai Golongan Karya."

RABU, 7 SEPTEMBER 2011, 14:23 WIB Elin Yunita Kristandi, Syahnu Ansyan

VIVANews - Ketua Umum Ormas Nasional Demokrat, Surya Paloh secara resmi menyatakan dirinya keluar dari Partai Golkar. Surya mengaku butuh kontemplasi dan perenungan yang panjang untuk memutuskan meninggalkan partai yang turut membesarkan namanya tersebut.

"Hari ini dengan kesadaran yang baik, pikiran yang baik, dan keinginan agar membuka jalan bagi Partai Golkar bagi pemilih pemula, saya mengambil inisiatif keluar dari Partai Golongan Karya," kata Surya saat menggelar jumpa pers di Kantor Nasdem, Gondangdia, Jakarta Pusat, Rabu 7 September 2011.

Surya menyoroti kiprah Golkar yang terus menurun dalam tiga pemilu terakhir pasca reformasi menjadi salah satu mutan peremungannya. "Wajar bila ini menjadi peremungan, ada apa, apa yang salah, kurang dalam tubuh Golkar. Golkar tidak mampu



Surya Paloh (VIVANews/Bhawan Yanuar)

BERITA TERKAIT

- Ketua Partai Nasdem: Surya Paloh Bergabunglah
- Surya Paloh Keluar dari Partai Golkar
- Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh
- Aburizal Temui Presiden Timor Leste
- Kholidi: Nasdem Partai Baru

Terpopuler Unggulan Terkomentar

- Usung Hatta Jadi Capres, PAN Rapaikan Barisan
- PDIP: Apa Aksi Inpres Berantas Korupsi '11?
- PPP Bertanyakan "Ancaman" Diplo Alam
- Anas: 2012, Revisi UU Pemilu Harus Selesai
- Dilirik Golkar, Ini Jawaban Khofifah

FORUM PILIHAN

- 10 Penyanyi Korea Terseksi 2011
- Rosalia Lombardo, Mumi Balita Paling Awet
- Foto: Chandy Anggrima, Cantik dan Seksi Mirip Luna Maya
- Ritual Kedewasaan Yang Menggenak Suku-Suku di Dunia
- Foto: Alice Norin Artis dan DJ Seksi
- Foto Mesra Angelina Sondakh dan Kompol Brotoseno
- Heboh, Foto Nakal Prisia Nasution Saat Dugem

FOTO

Kunjungan Aburizal Bakrie Ke ... 

Deklarasi Nasional Demokrat 

VIDEO

vivanews.com LIVE STREAMING **antv tvone** MEMBER OF **V.I.O**

Sabtu, 31 Desember 2011 | 14:34 WIB Follow:

VIDEO FOTO LAREPORT SURAT ON TV MOBILE ENGLISH INDEKS LOGIN

Politik

Follow 352K followers

Paloh: Golkar Tidak Memerlukan Saya Lagi

Surya Paloh meyakini, karir politiknya tidak akan berakhir setelah keluar dari Golkar.

RABU, 7 SEPTEMBER 2011, 14:51 WIB Anies Setiawan, Syahnu Ansyan

VIVANews - Ketua Umum Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat, Surya Paloh resmi mengundurkan diri dari Partai Golkar. Lebih dari 40 tahun ia aktif di partai ber lambang beringin ini. Paloh menegaskan bahwa Golkar sudah tidak membutuhkannya lagi.

"Saya lihat Golkar tidak lagi memerlukan orang seperti saya. Dan saya juga tidak memerlukan Golkar lagi," kata Surya diringi tepuk tangan hadirin saat menggelar jumpa pers di kantor Ormas Nasdem di Gondangdia, Jakarta Pusat, Rabu 7 September 2011.

Walau begitu, keputusannya keluar dari Partai Golkar bukan akhir dari karir politik praktisnya. Dia meyakini, karir politiknya tidak akan berakhir seiring keputusannya keluar dari Golkar.

"Saya anti klimaks di Golkar saja. Saya lihat wajah saya di kaca tadi tidak tua-tua amat, jadi saya anggap kalau saya anti klimaks dengan



Surya Paloh (VIVANews/Bhawan Yanuar)

BERITA TERKAIT

- Surya Paloh Nyatakan Diri Keluar dari Golkar
- Akbar Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh
- Aburizal Temui Presiden Timor Leste
- Aburizal: Nasdem Soal Keoil, Bukan Urusan KU

Terpopuler Unggulan Terkomentar

- Usung Hatta Jadi Capres, PAN Rapaikan Barisan
- PDIP: Apa Aksi Inpres Berantas Korupsi '11?
- PPP Bertanyakan "Ancaman" Diplo Alam
- Anas: 2012, Revisi UU Pemilu Harus Selesai
- Dilirik Golkar, Ini Jawaban Khofifah

FORUM PILIHAN

- 10 Penyanyi Korea Terseksi 2011
- Rosalia Lombardo, Mumi Balita Paling Awet
- Foto: Chandy Anggrima, Cantik dan Seksi Mirip Luna Maya
- Ritual Kedewasaan Yang Menggenak Suku-Suku di Dunia
- Foto: Alice Norin Artis dan DJ Seksi
- Foto Mesra Angelina Sondakh dan Kompol Brotoseno
- Heboh, Foto Nakal Prisia Nasution Saat Dugem

FOTO

Kunjungan Aburizal Bakrie Ke ... 

Yuddy Chrisnandi Temui ... 

VIDEO

vivanews.com LIVE STREAMING **antv tvone** NUMBER OF 1.0

Socio Politik Bisnis Nasional Metro Dunia SainsTek Sport Bola Olahraga Showbiz Yozmo Sorol Wawancara Fokus Forum Blog

Sabtu, 31 Desember 2011 | 14:34 WIB Follow:

VIDEO FOTO U-REPORT SURAT ON TV MOBILE ENGLISH INDEKS LOGIN

Politik

Install Launcher & Aplikasi HP

Paloh Tak Ingin Kader Golkar Ikuti Langkahnya

Surya Paloh akui ada perasaan berat hati dan romantisme dengan Partai Golkar.

RABU, 7 SEPTEMBER 2011, 10:10 WIB Aries Setiawan, Syahrul Ansyari

VIVAnews - Lebih dari 40 tahun aktif di Partai Golkar, Surya Paloh akhirnya mengundurkan diri. Ia mengaku akan fokus mengurus organisasi Nasional Demokrat. Walau begitu, dia tidak ingin para simpatisan dan kader Partai Golkar lainnya mengikuti langkah itu.

"Sesungguhnya saya mengharapkan agar para sahabat, kawan dan para simpatisan yang ada dalam internal Partai Golkar untuk tidak mengikuti langkah saya," ucap Surya Paloh saat menggelar jumpa pers di kantor Dirmas Nasional Demokrat di Gondangdia, Jakarta, Rabu 7 September 2011.

Mantan ketua Dewan Penasehat Partai Golkar ini mengakui ada perasaan berat hati dan romantisme dengan Partai Golkar sebelum akhirnya memutuskan untuk keluar. "Saya mengharapkan agar mereka tetap berada dalam tubuh Golkar. Tapi kalau mereka tetap ingin keluar, saya tidak bisa untuk menghalangi."



Surya Paloh bersama Aburizal Bakrie (Antara/Septono)

BERITA TERKAIT

- Paloh: Golkar Tidak Memerlukan Saya Lagi
- Surya Paloh Nyatakan Diri Keluar dari Golkar
- Mbah Tandjung Tunggu Keputusan Surya Paloh
- Aburizal Terima Proklamasi Timor Leste

Terpopuler Unggulan Terkomentar

- Usung Hatta Jadi Capres, PAN Rapatkan Barisan
- PDIP: Apa Aksi Inpres Berantas Korupsi '11?
- PPP Pertanyakan "Ancaman" Dipo Alam
- Anas: 2012, Revisi UU Pemilu Harus Selesai
- Dilink Golkar, Ini Jawaban Kholifah

FORUM PILIHAN

- 10 Penyanyi Korea Terseksi 2011
- Rosalia Lombardo, Mumi Balita Paling Awet
- Foto: Chindy Anggrina, Cantik dan Seksi Mirip Luna Maya
- Ritual Kedewasaan Yang Mengerikan Suku-suku di Dunia
- Foto: Alice Nonin Artis dan DJ Seksi
- Foto: Mera Angelina Sondakh dan Kompol Drotoseno
- Heboh, Foto Nakal Prisia Nasution Saat Dupem

FOTO

Kunjungan Aburizal Bakrie ke ...

Yuddy Chrisnandi Temui ...

VIDEO